

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK SUKUN
DI DESA BERINGIN KECAMATAN BERINGIN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH :

**INDA SAPUTRI
178220063**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK SUKUN
DI DESA BERINGIN KECAMATAN BERINGIN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

OLEH:

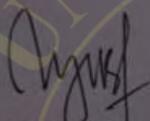
**INDA SAPUTRI
178220063**

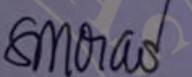
*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK SUKUN DI
DESA BERINGIN KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN
DELI SERDANG
Nama : INDA SAPUTRI
NPM : 178220063
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh
Komisaris Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Hj Yusniar Lubis, MMA
Pembimbing I


Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh:


Drs. Ir. Zulheri Noer, MP
Dean Fakultas Pertanian


Sri Ariani Safitri, SP, M.Si
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 26 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Oktober 2022



Inda Saputri
178220063

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SIKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademi universitas medan area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inda Saputri

Npm : 178220063

Program Studi : Agribisnis

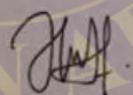
Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang" Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, formatkan, mengelola dalam bentuk pengkala data (*data base*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik HAK CIPTA.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : Oktober, 2022
Yang menyatakan


Inda Saputri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelayakan dan melihat besarnya pendapatan Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive* (sengaja). Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposiv sampling*. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis kelayakan yaitu metode R/C Ratio, B/C Ratio, BEP, dan ROI. Hasil dari penelitian ini adalah: (1). Usaha Mikro dan Kecil Keripik Sukun layak untuk dijalankan karena memiliki R/C Rasio selama 2 periode sebesar 1,9 dan 1,8 (2). Usaha Mikro dan Kecil Keripik Sukun karena memiliki nilai B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) sebesar 0,99 dan 0,82 yang menunjukkan bahwa $B/C < 1$ maka Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dikategorikan tidak layak apabila dilihat dari segi B/C (3). BEP Produksi yang didapatkan sebesar 497 dan 563 bungkus, artinya bahwa minimal jumlah produksi yang didapatkan dalam satu periode harus impas dengan hasil BEP Produksi (4). BEP Harga sebesar Rp 5.021 dan Rp 5.480 per bungkus maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan satu bungkus keripik sukun sesuai hasil BEP Harga (5). ROI selama 2 priode sebesar 99,17% dan 82,21%, yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang diinvestasikan maka keuntungan atas investasi tersebut akan memperoleh sebesar 99,17% dan 82,21% dari biaya yang dikeluarkan.

Kata Kunci: Keripik Sukun; Kelayakan; UMKM

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility and see the amount of income of the Breadfruit Chips Business in Beringin Village, Beringin District, Deli Serdang Regency. The determination of the location of this study was carried out by the purposive method (intentionally). The sampling method is carried out by purposive sampling. The data collected are primary data and secondary data. The data analysis methods used to analyze feasibility are the R/C Ratio, B/C Ratio, BEP, and ROI methods. The results of this study are: (1). Micro and Small Enterprises of Breadfruit Chips are feasible to run because they have an R/C Ratio for 2 periods of 1.9 and 1.8 (2). Micro and Small Business Of Breadfruit Chips because it has a B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) value of 0.99 and 0.82 which shows that $B/C < 1$, the Breadfruit Chip Business in Beringin Village, Beringin District, Deli Serdang Regency is categorized as unfit when viewed in terms of B/C (3). The production BEP obtained is 497 and 563 packs, meaning that the minimum amount of production obtained in one period must break even with the production BEP result (4). BEP Price of Rp 5,021 and Rp 5,480 per pack means that the minimum break-even price that can be offered for the sale of one pack of breadfruit chips according to the bep price results (5). The ROI for 2 periods is 99.17% and 82.21%, which means that every one rupiah invested, the profit on the investment will be 99.17% and 82.21% of the costs incurred.

Keywords: *Breadfruit Chip; The Feasibility; UMKM*



RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Inda Saputri dan merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Poniah yang lahir di Lubuk Pakam, 09 September 1998. Penulis memiliki 2 kakak perempuan yaitu bernama Sri Handayani dan kakak perempuan yang bernama Deva Kartika Dewi dan memiliki 1 Abang yaitu bernama Eko Sahputra.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 104244 Jati Sari Lubuk Pakam dan selesai pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKKMB) selama 3 hari, kemudian tepat pada tahun 2017-2018 penulis mengikuti organisasi di HAM sebagai anggota. Dan pada tahun 2019-2020 penulis juga mengikuti organisasi HIMAGRI yang dimana penulis menjadi anggota dibidang kominfo. Pada tahun 2020 bulan Agustus s/d September penulis menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 2022 penulis melakukan Penelitian Skripsi dengan berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang".

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan serta satu pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M,Sc selaku Rektor Fakultas Universitas Medan Area
2. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Sri Ariani Safitri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area
4. Prof. Dr. Ir. Hj Yusniar Lubis, MMA Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi.
6. Marizha Nurcahyani, S.ST. M.Sc Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
7. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

8. Kedua orang tua saya ayahanda Suyatno dan ibunda Poniah yang telah memberikan kasih sayang, semangat, do'a, motivasi, serta dukungan yang kuat kepada penulis.
9. Saudara kandung saya kakak Sri Handayani, Abang Eko Sahputra, dan kakak saya Deva Kartika Dewi yang telah memberikan semangat, do'a, serta dukungan maupun material kepada penulis.
10. Bapak/ibu pengelola keripik sukun Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang telah membantu memberikan data-data yang di perlukan dalam skripsi ini.
11. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2017 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
12. Seluruh sahabat-sahabat saya Ansari Priska, Nabila Zain dan Mutiarahma Dhani Buta-butar yang telah membantu dan memberikan dukungannya dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi penelitian ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang tepat dalam membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

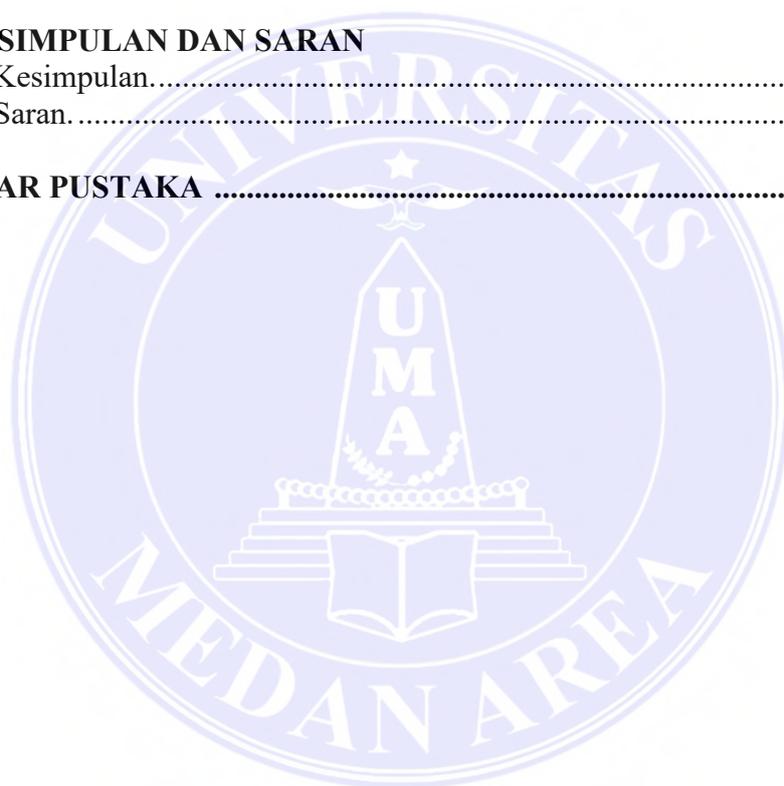
Medan, Oktober 2022

(Inda Saputri)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Klasifikasi Sukun	9
2.2 Syarat Tumbuh Tanaman Sukun	9
2.3 Keripik Sukun	10
2.4 Proses Produksi Keripik Sukun	11
2.5 UMK Keripik Sukun	13
2.6 Kelayakan Usaha Agribisnis	14
2.7 Penerimaan	16
2.8 Pendapatan	16
2.9 Keuntungan	17
2.10 Konsep Biaya	17
2.11 Penelitian Terdahulu	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Lokasi Dan Tempat Penelitian	25
3.3 Metode Pengambilan Sampel	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Analisis Data	26
3.6 Definisi Operasional Variabel	29
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis dan Iklim Desa Beringin.....	32
4.2 Karakteristik Responden	32
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	33
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	33
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	33
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	34
4.3 Profil Usaha.....	34

V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Proses Produksi Keripik Sukun.....	37
5.2 Analisis Usaha Keripik Sukun.	38
5.2.1 Biaya Tetap.....	38
5.2.2 Biaya Variabel.	41
5.2.3 Biaya Total.....	46
5.2.4 Penerimaan.	47
5.2.5 Pendapatan.....	49
5.3 Analisis Kelayakan Usaha Keripik Sukun.	50
5.3.1 R/C Ratio.	50
5.3.2 B/C Ratio.	51
5.3.3 Break Even Point.	52
5.3.4 ROI.	54
VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	56
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen Komoditas Sukun Di Indonesia Tahun 2015-2019	3
2.	Produksi Sukun Di Sumatera Utara Tahun 2015-2019	4
3.	Daftar Pelaku Usaha Keripik Sukun Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020	5
4.	Data UMKM Keripik Sukun Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang	5
5.	Luas Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang	32
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pengelola Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	33
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Pengelola Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	33
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pengelola Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	33
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Pada Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	34
10.	Profil UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin	36
11.	Biaya Tetap Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	40
12.	Biaya Variabel Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	43
13.	Biaya Total Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	47
14.	Data UMKM Penerimaan Subsidi Pemerintah Desa Beringin	48
15.	Total Penerimaan Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	49
16.	Pendapatan Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	49
17.	Perhitungan R/C Rasio Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin ..	50
18.	Perhitungan B/C Rasio Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin ...	51
19.	Perhitungan BEP Produksi Usaha Keripik Sukun Desa Beringin.	52
20.	Perhitungan BEP Harga Usaha Keripik Sukun Desa Beringin.	53
21.	Perhitungan ROI Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin	54

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran.....	8



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	60
2.	Hasil Olah Data	64
3.	Dokumentasi Penelitian.....	81
4.	Lokasi Penelitian	85
5.	Jadwal Penelitian.....	86
6.	Surat Pengantar Riset	87
7.	Surat Balasan Izin Riset	88
8.	Surat Selesai Riset.....	89



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan agroindustri disepakati sebagai lanjutan dari pembangunan pertanian. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain. Peranan agribisnis dalam suatu negara agraris seperti Indonesia adalah sangat besar. Cakupan aspek agribisnis meliputi berbagai keterkaitan yang dimulai dari proses produksi, pengorbanan sampai pada pemasaran hasil-hasil pertanian termasuk didalamnya kegiatan lain yang ditunjang kegiatan pertanian (Rahmayanti & Howara, 2019).

Industri pertanian adalah perusahaan yang meningkatkan efisiensi sektor pertanian melalui modernisasi pertanian dan menjadikannya bisnis yang sangat produktif. Modernisasi sektor industri nasional dapat meningkatkan pendapatan usaha, sehingga meningkatkan pendapatan ekspor. Pada dasarnya Bisnis agroindustri dihadapkan pada persaingan yang lebih ketat sehingga harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang memiliki daya saing tinggi dalam bisnis memenangkan pangsa pasar, sekaligus menghindari market. Setiap bisnis memerlukan pemahaman layak atau tidak layak usaha tersebut untuk di bangun. Dalam penelitian ini studi kelayakan bisnis merupakan suatu metode atau cara yang terdiri dari berbagai aspek penilaian untuk mengetahui apakah suatu usaha yang akan dikerjakan layak atau tidak. Sehingga dapat dikatakan juga suatu alat peramalan yang sangat mempuni untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, serta dapat segera mengambil keputusan atas hasil yang diperoleh yakni menerima atau menolak usaha tersebut (Sajari et al., 2017).

Adanya agroindustri yang mendukung produk pertanian sangat bermanfaat dalam peningkatan pendapatan, sebab sifat produk pertanian yang biasanya mudah rusak dapat diminimalisir dengan adanya pengolahan lebih lanjut, serta produk olahan ini mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan produk pertanian yang tidak diolah. Kegiatan produksi yang tinggi dengan pengeluaran biaya yang efisien merupakan tujuan pengusaha dalam rangka memperoleh pendapatan yang tinggi. Untuk menghindari kemungkinan perusahaan mengalami kerugian serta untuk mengetahui potensi efisiensi dari usaha yang dijalankan perusahaan, maka perlu suatu analisis terhadap posisi biaya dan pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk mengetahui layakannya sebuah usaha yang dilakukan (Santosa, 2017).

Tanaman sukun merupakan tanaman lokal yang penyebarannya sangat luas dan merata di daerah yang beriklim tropis, termasuk Indonesia. Buah sukun menjadi komoditas yang cukup penting karena produktivitasnya yang tinggi. Pohon sukun dapat berbuah sejak umur tiga tahun. Buah sukun dapat dipanen dua kali dalam setahun. Pohon sukun yang berumur tujuh tahun dapat menghasilkan buah lebih dari 200 sampai 300 butir dengan berat antara 1 kg sampai 4 kg tergantung dari perawatan dan varietasnya. Buah sukun memiliki kandungan karbohidrat, kalsium dan posfor yang tinggi jika dibandingkan dengan zat gizi lainnya (Masita et al., 2017).

Sukun merupakan komoditas tanaman pangan alternatif yang sudah cukup populer. Penggunaannya banyak untuk dibuat aneka makanan, baik dengan cara direbus, digoreng, dibuat keripik, dan lain-lain menunjukkan bahwa tanaman ini memang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Selama ini baru 4 jenis

tanaman yang dianggap sebagai pangan alternatif selain beras sebagai makanan pokok, yaitu jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kentang. Ironisnya sukun belum dilirik sama sekali, padahal kandungan gizi (karbohidrat dan energi) sukun sesungguhnya tidak kalah dengan keempat pendamping komoditi pendamping tersebut (Samsiarti & Antara, 2016).

Pengembangan dunia industri di Indonesia saat ini semakin maju. Hal ini terbukti dengan banyaknya industri-industri baru yang mengelola berbagai macam produk olahan jadi maupun olahan mentah (buah sukun). Sukun merupakan komoditi subsector tanaman pangan yang memiliki prospek besar dalam usaha industri khususnya industri rumah tangga berupa keripik sukun. Pemanfaatan buah sukun selangkah lebih maju terutama di daerah penghasil sukun, pemanfaatan sukun sebagai bahan pangan semakin penting, sejak pemerintah merencanakan program diversifikasi pangan (Samsiarti & Antara, 2016).

Tabel 1. Luas Panen Komoditas Sukun Di Indonesia Tahun 2015-2019

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2015	10.836 (Ha)	125048
2	2016	10.168 (Ha)	108374
3	2017	10.416 (Ha)	104962
4	2018	14.432 (Ha)	124287
5	2019	15.163 (Ha)	122482

Sumber: Badan Pusat Statistik Direktorat Jenderal Hortikultura 2019

Berdasarkan data pada tabel 1. total luas panen komoditas sukun di Indonesia tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terjadi kenaikan hasil luas panen pada tahun 2018 sebanyak 38,6% dari tahun sebelumnya. Total produksi komoditas sukun di Indonesia tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terjadi kenaikan hasil produksi sukun pada tahun 2015 sebanyak 20,8% dari tahun sebelumnya.

Tabel 2. Produksi Sukun Di Sumatera Utara Tahun 2015-2019

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2015	2148	854
2	2016	1156	661
3	2017	1100	600
4	2018	2036	803
5	2019	1095	571

Sumber: Badan Pusat Statistik Direktorat Jenderal Hortikultura 2019

Berdasarkan data pada tabel 2. total produksi komoditas sukun di Sumatera Utara tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terjadi kenaikan hasil produksi sukun di Sumatera Utara pada tahun 2018 sebanyak 33,8% dari tahun sebelumnya dikarenakan meningkatnya permintaan akan produk olahan buah sukun. Dan pada tahun 2019 terjadi penurunan produksi sukun sebesar 40,6% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena buah sukun mengalami penurunan dikarenakan adanya alih fungsi lahan menjadi pemukiman sehingga luas panen dan produksinya menurun. Sukun merupakan tanaman tahunan yang tumbuh di daerah tropis. Tanaman tahunan adalah tanaman yang terus tumbuh setelah bereproduksi atau menyelesaikan siklus hidupnya dalam jangka waktu lebih dari 2 tahun. Siklus hidup sukun yang panjang menyebabkan hasil panen sukun setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Buah sukun menjadi salah satu komoditas yang saat ini diolah para Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Desa Beringin khususnya industri yang terfokus pada pembuatan keripik salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik Sukun. Sukun diolah menjadi sebuah produk yaitu keripik sukun. Hasil dari industri keripik telah dipasarkan ke berbagai daerah, artinya pangsa pasar untuk produk keripik ini cukup luas. Tujuan dari usaha ini adalah untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal.

Tabel 3. Daftar Pelaku Usaha Keripik Sukun Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah UMKM Keripik Sukun
Beringin	15
Tanjung Morawa	1
Galang	1
Pagar Merbau	1
Percut Sei Tuan	1
Batang Kuis	2
Jumlah	21

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang terdapat 6 Kecamatan yaitu Beringin, Tanjung Morawa, Galang, Pagar Merbau, Percut Sei Tuan, dan Batang Kuis yang memiliki pelaku Usaha Keripik Sukun. Total UMKM Keripik Sukun yang ada di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 21 pelaku Usaha Keripik Sukun.

Tabel 4. Data UMKM Keripik Kecamatan Beringin Deli Serdang

No	Desa	Jumlah UMKM	Kecamatan
1	Dusun Cempaka	7	Beringin
2	Dusun Sepakat	1	Beringin
3	Dusun Delima	1	Beringin
4	Dusun Budiman	3	Beringin
5	Dusun Damai	3	Beringin

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan data UMKM Keripik Sukun Kabupaten Deli Serdang di Kecamatan Beringin ada 15 pengelola keripik sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Setelah melakukan observasi langsung dan wawancara kepada pengelola keripik sukun yang ada di Desa Beringin permasalahan yang timbul adalah, para pengelola tidak pernah melakukan pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah keripik sukun, sehingga mereka tidak bisa melakukan analisis terhadap usahanya. Mereka biasanya dalam menetapkan harga hanya menggunakan perkiraan saja, tanpa

melakukan perhitungan terhadap biaya yang dikeluarkan dan jumlah produksi yang di hasilkan.

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kelayakan dari sukun dengan menyusun penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana kelayakan usaha UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat besarnya pendapatan Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Baringin Kabupaten Deli Serdang untuk dijalankan.
2. Untuk menentukan kelayakan dari Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

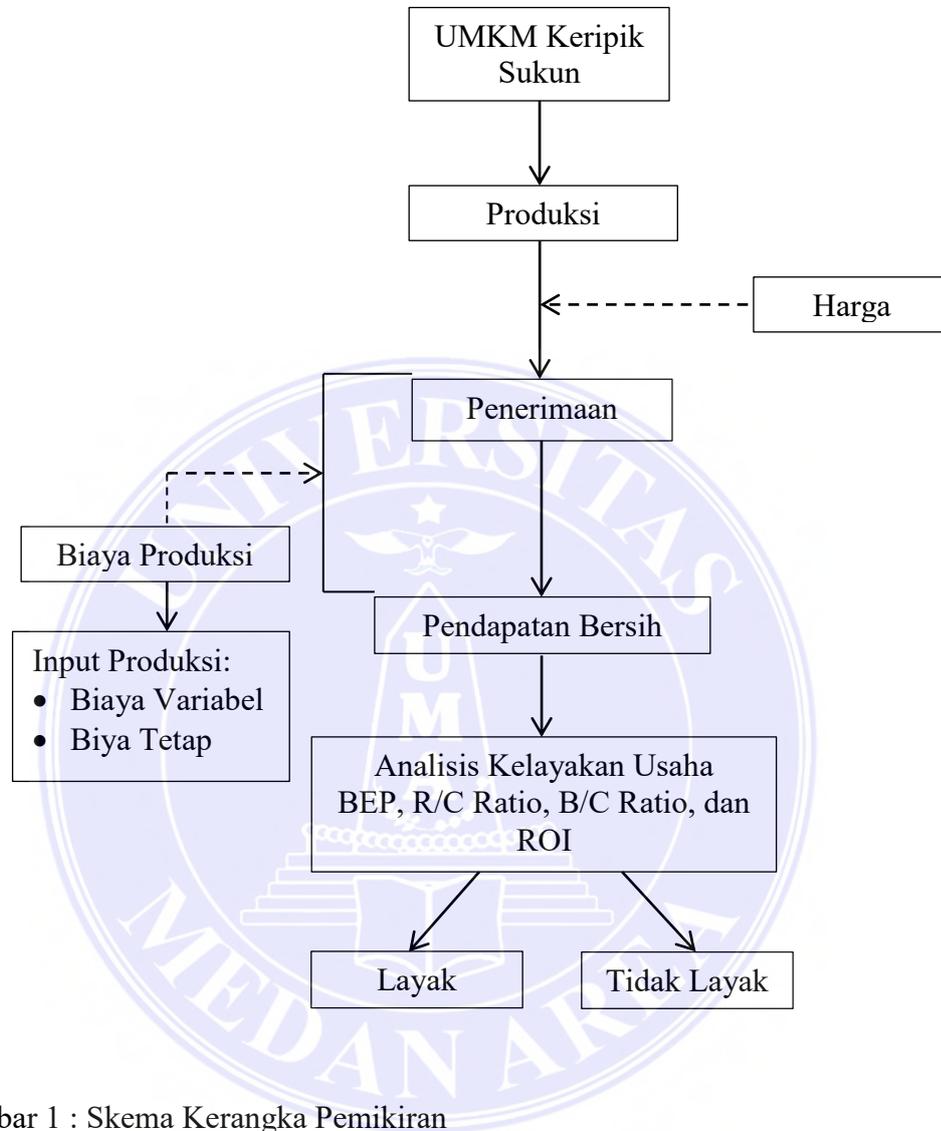
1. Bagi pengelolaan keripik sukun penelitian yang dilakukan kiranya dapat digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai strategi pengembangan usaha keripik sukun.
2. Bagi pemerintah daerah setempat yang terkait, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan khususnya pada pengembangan agroindustri.
3. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka atau literature sebagai referensi dalam peningkatan penulisan maupun menambah wacana pengetahuan yang kemudian dapat menginspirasi untuk melakukan penelitian serupa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Usaha pengolahan keripik sukun adalah salah satu usaha pengolahan yang memanfaatkan sukun sebagai bahan baku utama dalam proses produksi olahan. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil produk olahan sukun yang akan dijadikan produk olahan keripik sukun. Produk-produk pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, namun konsumen menginginkan produk yang memiliki daya tahan lama atau dapat dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan pengolahan pada produk pertanian tersebut agar lebih tahan lama dan memberikan keuntungan lebih.

Analisis kelayakan suatu usaha dapat dilihat dengan menggunakan metode R/C rasio, metode ini merupakan metode yang paling sederhana dalam menganalisis kelayakan suatu usaha. Apabila suatu usaha layak maka usaha akan tetap dilanjutkan dan juga membuat bagaimana agar usaha tersebut lebih layak

dan lebih maju lagi dari sebelumnya. Secara lengkap skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 : Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi sukun

Tanaman sukun (*bread fruit*) memiliki nama ilmiah *Artocarpus altilis* (Parkinson) Fosberg yang bersinonim dengan *Artocarpus communis* Forst dan *Artocarpus incisa* Linn yang termasuk keluarga *Moraceae* dan kelas *Dicotyledonae*. Tanaman sukun merupakan tanaman tahunan yang termasuk kedalam *Family Moraceae*, jenis sukun memiliki klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Spermatophyta*
Sub divisi : *Angiospermae*
Kelas : *Dicotyledoneae*
Bangsa : *Urticales*
Famili : *Moraceae*
Genus : *Artocarpus*
Spesies : *Artocarpus altilis* (Parkinson) Fosberg

Tanaman sukun memiliki genus sekitar 50-60 spesies yang berasal dari Asia Tenggara dan Australia. Sukun memiliki nama lain *breadfruit* merupakan tanaman terseleksi buah tanpa biji dan memiliki daging yang lunak seperti roti. Pohon sukun tumbuh tinggi hingga 8 meter bertajuk renggang dan berdaun lebar (Nutfah, 2019).

2.2 Syarat Tumbuh Tanaman sukun

Tanaman sukun dapat tumbuh di daerah tropis, baik di dataran rendah hingga ketinggian 1.200m di atas permukaan laut (dpl). Suhu optimum untuk pertumbuhan adalah 33°C, dan suhu maksimumnya 40°C, dengan keasaman tanah

(pH) 4,5-7,5. Curah hujan yang optimum untuk pertumbuhan tanaman sukun berkisar antara 1.500-2.500 mm/tahun. Apabila suatu daerah mempunyai bulan kering berturut-turut melebihi 3 bulan, maka tanaman sukun memerlukan tambahan pengairan agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik (Harmanto, 2012).

Jenis tanah yang disukai tanaman pisang adalah tanah yang subur, mengandung banyak bahan organik, dan memiliki derajat keasaman (pH) tanah netral, sekitar 6-7. Selain tumbuh baik di kondisi optimal, sukun juga dapat tumbuh di kondisi marginal seperti tempat yang mengandung batu karang, kadar garam agak tinggi, kekeringan, naungan, dan sering tergenang air (Harmanto, 2012).

2.3 Keripik Sukun

Keripik sukun adalah produk makanan ringan, dibuat dari irisan daging buah sukun (*Artocarpus Altilis*) segar dan digoreng dengan atau tanpa bahan tambahan makanan yang diizinkan (SNI 01-4279-1996). Keripik sukun merupakan salah satu produk makanan awetan yang disukai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain warnanya yang menarik, rasanya yang gurih dan khas sukun juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Namun, berdasarkan hasil survey keripik sukun dipasaran, peneliti menemukan bahwa tekstur keripik sukun cenderung keras dan kurang renyah (Pratama, 2021).

Tekstur merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu karakteristik keripik yang baik tanpa mengabaikan aspek lainnya seperti rasa, warna, dan bentuknya. Karakteristi dan kriteria keripik yang baik diantaranya:

- a. Rasanya pada umumnya gurih
- b. Aromanya harum
- c. Teksturnya kering dan tidak tengik
- d. Warnanya menarik
- e. Bentuknya tipis dan utuh dalam arti tidak pecah

Suatu pengolahan keripik harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas keripik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas keripik diantaranya:

- a. Bahan dasar yang digunakan kualitasnya harus betul-betul baik sehingga keripik yang dihasilkan akan baik pula
- b. Bahan pembantu, berupa minyak goreng. Minyak goreng yang digunakan dalam pembuatan keripik harus memenuhi persyaratan SNI minyak goreng nomor 01-3741-2002.
- c. Suhu penggorengan berpengaruh terhadap hasil keripik. Pengaruh suhu dilakukan dengan mengatur besar kecilnya api kompor, jika minyak terlalu panas keripik akan cepat gosong.

2.4 Proses Produksi Keripik Sukun

Secara umum proses pengolahan buah sukun menjadi keripik sukun adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku buah sukun

Bahan baku sukun yang digunakan adalah sukun yang masih mentah akan tetapi sudah cukup tua. Pemilihan bahan baku dalam pembuatan keripik sukun ini harus dilakukan dengan baik, karena apabila bahan baku yang kita gunakan baik maka hasilnya pun juga akan baik.

2. Pengupasan

Setelah melakukan pemilihan bahan baku maka proses selanjutnya yang harus dilakukan adalah proses pengupasan bahan baku sukun. Proses pengupasan menggunakan pisau yang tajam agar memudahkan dalam pengupasan buah sukun dan juga menggunakan sarung tangan karena buah sukun mengandung getah.

3. Pencucian

Proses selanjutnya adalah pencucian buah sukun yang telah dikupas dari segala kotoran yang menempel di buah sukun akibat proses pengupasan sebelumnya.

4. Perajangan

Setelah melakukan pencucian bahan baku sukun yang telah dikupas, proses selanjutnya adalah perajangan yaitu memotong buah sukun menjadi bagian bagian tipis. Agar hasil pemotongan maksimal maka biasanya menggunakan alat pemotong keripik yang banyak di jual dipasaran. Karena ketebalan dari potongan bahan baku sukun akan mempengaruhi kerenyahan dari keripik sukun yang dihasilkan nantinya.

5. Penggorengan

Proses selanjutnya adalah penggorengan irisan sukun yang telah di potong tadi. Pertama-tama panaskan terlebih dahulu minyak goreng di atas penggorengan kemudian masukkan irisan sukun yang telah di potong sebelumnya kedalam minyak yang telah panas. Proses penggorengan dilakukan kurang lebih 30 menit atau sampai keripik sukun berubah warna menjadi kuning keemasan. Kemudian keripik diangkat dan ditiriskan.

6. Pengemasan

Setelah keripik sukun siap di tiriskan timbaglah keripik sukun sesuai keinginan kemudian keripik sukun di kemas kedalam kemasan yang memiliki ketebalan bagus. Tujuan pengemasan ini adalah agar keripik sukun tahan lama dan kerenyahan dari keripik sukun tetap terjaga.

2.5 UMK Keripik Sukun

UMK merupakan singkatan dari Usaha Mikro dan Kecil. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil, kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha ini berdiri di bulan Maret tahun 2018 usaha ini juga belum banyak menggunakan tenaga kerja artinya pemilik dari usaha ini juga sekaligus menjadi karyawan dalam memproduksi keripik pisang pada usaha ini.

2.6 Kelayakan Usaha Agribisnis

Kelayakan Usahatani adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Kelayakan juga dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dapat dikatakan layak memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dapat dilakukan pada satu aspek. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada saluran aspek yang akan dinilai nantinya.

Analisis yang digunakan dalam menentukan kelayakan usahatani adalah sebagai berikut:

A. R/C Rasio

Munawir (2010) berpendapat bahwa, analisis *R/C Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut.

Menurut Suastina & Kayana (2015) *return cost ratio* adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha. Pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C yang didapatkan lebih besar daripada 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi R/C dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi.

B. Analisis B/C Ratio

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis B/C Ratio. Analisis *benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C (*revenue-cost ratio*), hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan.

C. Analisis ROI (*Return On Investment*)

Analisis ROI (*Return On Investment*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROI bisa juga diartikan sebagai rasio keuntungan bersih terhadap biaya. Menurut Saud husnan (2016), Return On Investment adalah rasio untuk menggambarkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimilikinya.

D. Analisis *Break Even Point*

Analisis Break even point (BEP) atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Analisis Break even point dalam istilah lain sering disebut dengan titik impas. Perusahaan dapat mengalami titik impas jika antara modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba, jadi laba yang dihasilkan adalah nol (Hapsari, 2017).

2.7 Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu hasil yang didapatkan dari cara perkalian antara biaya produksi dengan harga penjualan. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Q = Jumlah Produk (*Quantity*)

P = Harga (*Price*)

Apabila jumlah produk yang dihasilkan semakin banyak artinya semakin tinggi pula harga produk perunitnya maka penerimaan keseluruhan yang diterima oleh produsen tentunya akan semakin besar. Kemudian sebaliknya apabila jumlah produk yang dihasilkan semakin sedikit artinya semakin sedikit pula harga produk untuk perunitnya tentunya penerimaan total yang akan diterima oleh produsen akan lebih kecil. Penerimaan total yang diterimah oleh produsen akan dikurangi dengan biaya total yang telah dikeluarkan dalam proses produksi dan akan mendapatkan hasil pendapatan bersih yang merupakan sebuah keuntungan yang didapatkan oleh produsen (Soekartawi, 1995).

2.8 Pendapatan

Pendapatan (*income*) adalah penerimaan dari penjualan hasil produksi. Analisis pendapatan dilakukan guna untuk mengetahui berapa jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan dalam kegiatan usahanya. Analisis pendapatan dapat berfungsi untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Pendapatan juga keseluruhan penerimaan baik berupa uang maupun

barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai dengan sejumlah uang atas harga yang berlaku pada itu (Sukardi, 2007).

2.9 Keuntungan

Keuntungan atau dikenal dengan istilah dari laba perusahaan merupakan penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Dengan kata lain, keuntungan atau laba merupakan selisih antara penghasilan kotor dan biaya - biaya selama produksi. Untuk menghitung keuntungan usaha pengolahan keripik sukun dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

2.10 Konsep Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan atau usaha tersebut. Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani.

Untuk tujuan yang berbeda, biaya dapat dibedakan dalam berbagai cara sebagaimana (Supriyono, 2002) mengemukakan bahwa pengolahan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting.

A. Biaya tetap (*fixed cost*)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Berikut adalah biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya tetap:

1. Biaya tetap-biaya produksi
 - a. Biaya tenaga kerja tidak langsung
 - b. Biaya asuransi pabrik
 - c. Biaya sewa pabrik
 - d. Biaya penyusutan mesin (memakai metode garis lurus)
 - e. Biaya penyusutan gedung pabrik
 - f. Biaya penyusutan peralatan pabrik
 - g. Biaya penyusutan kendaraan pabrik (menggunakan metode garis lurus)
 - h. Pajak dan bumi bangunan pabrik
2. Biaya tetap-biaya operasional
 - a. Biaya gaji pegawai operasional
 - b. Biaya asuransi toko dan kantor
 - c. Biaya sewa toko dan kantor
 - d. Biaya amortisasi hak paten
 - e. Biaya penyusutan peralatan toko dan kantor
 - f. Biaya penyusutan kendaraan toko dan kantor

B. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Berikut adalah biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya tidak tetap:

1. Biaya tidak tetap-biaya produksi
 - a. Biaya bahan baku langsung
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya bahan baku tidak langsung
 - d. Biaya perlengkapan pabrik
 - e. Biaya penyusutan mesin (memakai metode satuan hasil)
 - f. Biaya penyusutan kendaraan (memakai metode satuan jam kerja)
2. Biaya tidak tetap-biaya operasional
 - a. Biaya angkut keluar penjualan
 - b. Biaya perlengkapan
 - c. Biaya iklan

C. Biaya total (*total cost*)

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

Total Cost = Total Fixed Cost + Total Variabel Cost

2.11 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang penulis jadikan acuan dan refrensi. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) yang berjudul analisis kelayakan dan nilai tambah buah pisang menjadi keripik pisang Hijrah. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Usaha Mikro dan Kecil Keripik Pisang Hijrah layak untuk dijalankan karena memiliki R/C Rasio 1,48 atau R/C Rasio > 1 Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,48. (2) Nilai tambah buah pisang menjadi keripik pisang hijrah didapat sebesar Rp 92.807/kg bahan baku. Nilai tambah produksi keripik pisang hijrah dipengaruhi oleh besarnya nilai *output* (/RpKg), harga bahan baku (Rp/Kg bahan baku) dan nilai sumbangan input lain (Rp/Kg bahan baku).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti & Dafina Howara (2019) dengan judul analisis pendapatan dan kelayakan usaha keripik singkong pada industri keripiker pasundan di kota palu. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh industri keripik singkong “Keripiker Pasundan” selama bulan November-Desember 2016 sebesar Rp 21.678.950 dengan rata-rata Rp 10.839.475 dengan kelayakan R/C pada bulan November sebesar 1,75% dan Desember sebesar 1,89% yang artinya nilai kelayakan pada industri “Keripiker Pasundan” layak untuk diusahakan karena nilai kelayakan lebih dari satu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pasau et al., 2015) dengan judul penelitian Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Ubikayu Pada Industri Pundi Masdi Kota Palu. Pendapatan atau keuntungan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan usaha keripik ubikayu pada Industri Pundi Mas per Bulan sebesar Rp 22.259.250,34 atau Rp 267.111.004 per Tahun. Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha pengolahan keripik ubi kayu pada Industri Pundi Mas menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang di peroleh Industri Pundi Mas sebesar 1,77 berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2017) dengan judul Analisis Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Skala UMK Di Kota Metro. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa agroindustri keripik pisang di Kota Metro baik skala mikro maupun skala kecil layak secara finansial. Untuk agroindustri skala mikro, nilai NPV berkisar antara Rp 61.724.706,80 – Rp 545.335.264,28, nilai IRR berkisar antara 44,82 persen - 72,84 persen dan *Payback Periode* berkisar antara 1 tahun 2 bulan 5 hari - 4 tahun 4 bulan 3 hari. Adapun untuk agroindustri skala kecil, nilai NPV berkisar antara Rp 633.256.802,33 – Rp 817.129.687,43, nilai IRR berkisar antara 45,85 persen - 56,12 persen dan *Payback Periode* berkisar antara 2 tahun 0 bulan 6 hari - 6 tahun 3 bulan 3 hari. Nilai tambah rata-rata agroindustry keripik pisang skala mikro di Kota Metro sebesar Rp 15.481,97 dengan rasio nilai tambah 59,97 persen sedangkan keripik pisang skala kecil sebesar Rp 27.528,19 dengan rasio nilai tambah 80,13 persen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sunarya & Fauziyah, 2021) dengan judul Nilai Tambah Dan Kelayakan Finansial Produk Kerupuk Samiler Pada Industri Rumah Tangga (IRT) "Maju Jaya". Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa usaha pembuatan kerupuk samiler oleh IRT Maju jaya memiliki prospek yang bagus. Indikatornya adalah nilai tambah yang dihasilkan perproduksi, dan kelayakan finansialnya. Nilai tambah usaha ini sebesar Rp 14406.38. Sementara nilai R/C, B/C, BER produk dan BEP Harga masing-masing sebesar 1.53, 0.53, 17,032, dan 3275. Nilai R/C dan B/C rasio dapat ditingkatkan dengan cara penghematan penggunaan listrik di tempat produksi, dan pembelian kemasan dalam partai besar. Implikasi kebijakan yang juga dapat dilakukan terkait dengan hasil penelitian ini adalah usaha pembuatan kerupuk samiler, dapat menjadi salah satu alternative sumber perekonomian bagi masyarakat di wilayah penelitian. Hasil penelitian ini juga menjadi informasi bagi dinas terkait untuk dapat mendorong usaha produktif pembuatan kerupuk samiler menjadi lebih berkembang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Luthfi, 2021) dengan judul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Opak Ubi Di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian ini memperoleh usaha pembuatan opak ubi dalam 1 bulan adalah 1.478,04 kg dengan harga jual Rp 10.774/kg mendapatkan rata-rata penerimaan dalam 1 bulan sebesar Rp 15.952.865, dengan mengeluarkan rata-rata biaya dalam 1 bulan sebesar Rp 7.215.648. Sehingga mendapatkan pendapatan dalam 1 bulan sebesar Rp 8.737.217. Dalam kelayakan usaha yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh sebesar 2,20 dan nilai B/C ratio yang didapatkan sebesar 1,20, dimana total nilai R/C dan

B/C pada usaha pembuatan opak ubi > 1 , yang dimana dengan interpretasi bahwa usaha pembuatan opak ubi di Desa Candi Rejo dan Desa Sidodadi Kecamatan Sibiru-biru Kabupaten Deli Serdang sehingga layak diusahakan dan layak secara financial (memperoleh keuntungan) dalam menjalankan usaha pembuatan opak ubi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Pungki, 2021) dengan judul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Petani Ubi Jalar Di Desa Labuan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Hasil penelitian dengan menunjukan pendapatan usaha rumah tangga petani ubi jalar di Desa Labuan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa adalah Rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani petani responden ubi jalar untuk biaya total sebesar Rp 478.899, untuk biaya penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 1.120.350 dan pendapatan yang diterima petani sebesar Rp 641.451. Sedangkan kelayakan usaha rumah tangga petani ubi jalar di Desa Labuan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa memiliki nilai R/C sebesar 2,33. Hal ini berarti bahwa usaha rumah tangga petani ubi jalar dinilai layak dan menguntungkan karena nilai R/C $> 1,0$.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Siddiq, 2019) yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pisang Sale (Studi Kasus: Desa Sumber Makmur, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total rata-rata Usaha Keripik Pisang Sale Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara adalah sebesar Rp 3.225.861 Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 3.970.182 per bulan sehingga pendapatan yang diperoleh pengusaha Keripik Pisang Sale sebesar Rp 744.321 per

bulan dan Usaha Keripik Pisang Sale untuk mencapai titik impas minimal harus menjual Keripik Pisang Salenya sebanyak 1.037 bungkus dan menjual Keripik Pisang Salenya dengan harga Rp 2.522. Usaha Keripik Pisang Sale dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari satu, yakni sebesar 1,23. Namun dilihat dari B/C usaha ini tidak layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 0,23 artinya lebih kecil dari satu. Jadi, usaha Keripik Pisang Sale tidak layak diusahakan namun memberikan keuntungan yang sedikit bagi pengusaha Keripik Pisang Sale.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif yaitu sebuah metode yang memfokuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang ada pada masa saat ini dan bertitik tolak dengan data yang dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan dalam konteks teori berdasarkan penelitian terdahulu. Pelaksanaan dari penelitian ini menggunakan metode survey yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data maupun informasi dari responden melalui kuesioner sebagai acuan dalam pengumpulan data serta menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini di pilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Beringin merupakan satu-satunya desa yang menghasilkan keripik sukun di Kecamatan Beringin dengan jumlah pengusaha keripik sukun sebanyak 15 pelaku usaha. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember tahun 2021.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan dan penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha keripik sukun yang ada di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 15 pemilik usaha keripik sukun.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik non probability sampling yaitu dengan metode sampling jenuh. Karena seluruh populasi menjadi sampel yaitu berjumlah 15 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dengan melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik Keripik Sukun dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi terkait dengan penelitian ini, juga informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Beringin menggunakan dua analisis data yaitu analisis kelayakan dan juga analisis pendapatan, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Analisis Kelayakan

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang kelayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keripik Sukun dapat dihitung dengan menggunakan analisis finansial yang paling sederhana yaitu *Revenue Cost Ratio* (R/C-Ratio). R/C-Ratio merupakan perbandingan (nisbah) antara *Total Revenue* (TR) dan *Total Cost* (TC). Kelayakan suatu usaha dihitung Dengan rumus Soekartawi (2002) sebagai berikut:

$$R/C = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$$

Keterangan:

R/C	: Total Revenue Cost Ratio
TR	: Total Revenue (Total Penerimaan)
TC	: Total Cost (Total Biaya)
R/C > 1	: Usaha layak untuk di jalankan
R/C < 1	: Usaha tidak layak untuk di jalankan
R/C = 1	: Usaha tidak untung dan tidak rugi

Analisis lain yang dapat digunakan untuk menghitung kelayakan usahatani adalah analisis *B/C Ratio*. Menurut Soekartawi (1995), analisis *benefit-cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama saja dengan analisis R/C (*revenue-cost ratio*), hanya saja pada analisis B/C ratio ini data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan. Analisis *B/C Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut. Secara sistematis *B/C Ratio* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$B/C \text{Ratio} = \text{Pendapata} / \text{Total Biaya}$$

Dengan kriteria:

B/C Ratio > 1,	maka usaha layak untuk dijalankan
B/C Ratio < 1,	maka usaha tidak layak untuk dijalankan
B/C Ratio = 1,	maka tidak untung dan tidak rugi

Analisis ROI (*Return On Investment*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. ROI bisa juga diartikan sebagai rasio keuntungan bersih terhadap biaya. Menurut Saud husnan (2016), Return On Investment adalah rasio untuk

menggambarkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimilikinya. Secara otomatis ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = (\text{Keuntungan} / \text{Total Biaya}) \times 100\%$$

Analisis Break even point (BEP) atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Analisis Break even point dalam istilah lain sering disebut dengan titik impas. Perusahaan dapat mengalami titik impas jika antara modal dan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak mengalami kerugian atau tidak memperoleh laba, jadi laba yang dihasilkan adalah nol. Ada dua jenis BEP yaitu BEP Produksi dan BEP Harga yang dirumuskan sebagai berikut (Hapsari, 2017):

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (Kg)} &= \text{Total Biaya} / \text{Harga Penjualan} \\ \text{BEP Harga (Rp/Kg)} &= \text{Total Biaya} / \text{Total Produksi} \end{aligned}$$

B. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya suatu penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh.

Penerimaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{Q} \times \text{P}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

Q = jumlah Produk (*Quantity*)

P = Harga (*Price*)

Pengeluaran dapat dihitung sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) : Biaya Total
TFC (*Total Fixed Cost*) : Biaya Tetap
TVC (*Total Variable Cost*) : Biaya Tidak tetap

Penyusutan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \text{Harga Perolehan/Umur Ekonomis}$$

Keuntungan dihitung sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : keuntungan (Rp)
TR: Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)
TC: Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka akan diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, dalam hal ini adalah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keripik Sukun.
2. Keripik sukun adalah makanan olahan dari buah sukun yang diiris tipis kemudian digoreng menggunakan minyak hingga buah sukun berubah warna dan teksturnya menjadi renyah, dalam hal ini adalah Keripik sukun.

3. Analisis kelayakan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui suatu usaha atau bisnis layak atau tidak untuk di jalankan, dalam hal ini kelayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keripik Sukun.
4. R/C rasio, B/C Ratio, ROI, dan BEP adalah rumus yang digunakan untuk menganalisis kelayakan suatu usaha, dalam hal ini kelayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keripik Sukun.
5. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan produk, dihitung dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per kg, diukur dalam satuan rupiah (Rp). Dalam hal ini adalah jumlah uang yang diterima oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keripik Sukun.
6. Total cost adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dalam hal ini total biaya dari Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keripik Sukun.
7. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah tergantung dengan volume produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi upah tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya bahan tambahan, biaya bahan bakar, biaya kemasan yang diukur dalam satuan rupiah per bulan (Rp/bulan). Dalam hal ini biaya variabel dari Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keripik Sukun.
8. Biaya tetap adalah biaya dikeluarkan dalam proses produksi di mana biaya ini tidak tergantung dengan volume produksi, meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya listrik yang diukur dalam satuan rupiah per bulan

(Rp/bulan). Dalam hal ini adalah seluruh biaya tetap dari Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Keripik Sukun.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Proses Produksi Keripik Sukun

Kegiatan produksi keripik sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan pada saat musim sukun dan dilakukan setiap hari selama persediaan sukun masih ada. Bahan baku utama dalam pengolahan keripik sukun adalah buah sukun yang diperoleh dengan cara membeli pada petani sukun.

Dalam usaha pengolahan buah sukun menjadi keripik sukun yang berada di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dalam proses pembuatannya para pelaku usaha menggunakan metode yang sederhana. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses produksi keripik sukun:

1. Keripik sukun yang telah dibeli dari petani dikupas kulitnya lalu dicuci hingga getah yang ada pada buah sukunnya bersih, dan dipotong-potong menjadi beberapa bagian agar memudahkan proses pengirisan buah sukun.
2. Selanjutnya iris-iris buah sukun dengan parutan keripik menjadi tipis-tipis.
3. Setelah diiris rendam sukun kedalam wadah yang sudah di beri kapur sirih, ini dilakukan agar keripik sukun yang di hasilnya renyah.
4. Lalu setelah proses perendaman selesai cuci kembali buah sukun hingga bersih.
5. Selanjutnya panaskan minyak pada wajan, lalu masukkan irisan sukun kedalam wajan secukupnya.
6. Setelah keripik sukun berwarna kuning masukkan air garam kedalam wajan.
7. Aduk-aduk hingga merata sekitar 5-10 menit, setelah keripik sukun berwarna kecokelatan angkat dan tiriskan di atas wadah.
8. Setelah dingin keripik sukun dapat dikemas untuk dipasarkan.

5.2 Analisis Usaha Keripik Sukun

Dalam menjalankan usaha Keripik Sukun perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha atau disebut dengan biaya usaha. Selain itu, perlu memperhatikan pendapatan usaha Keripik Sukun. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan usaha Keripik Sukun adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usaha Keripik Sukun merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

5.2.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam usaha keripik sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah Keripik Sukun yang dihasilkan.

Biaya tetap dalam usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Beringin meliputi biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap dalam penelitian ini timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap tidak berubah walaupun jumlah Keripik Sukun yang dihasilkan berubah-ubah. Biaya tetap dalam usaha keripik sukun adalah biaya penyusutan peralatan yang terdiri atas kompor, tabung gas, wajan, baskom, ember, serutan, sutil, pisau, irik, tampah, serok, timbangan, dan alat pengemas. Berikut penjelasan mengenai peralatan produksi keripik sukun:

1. Kompor, alat digunakan untuk menggoreng keripik sukun.
2. Tabung gas, alat yang digunakan sebagai tempat bahan bakar kompor untuk pembuatan keripik sukun.
3. Wajan, alat yang digunakan sebagai wadah penggorengan keripik sukun.

4. Baskom, alat yang digunakan sebagai wadah untuk buah sukun yang sudah dikupas dan diiris menggunakan serutan.
5. Ember, alat yang digunakan sebagai wadah untuk mencuci buah sukun yang sudah dikupas kulitnya dan sebagai wadah untuk merendam buah sukun dalam larutan kapur sirih.
6. Serutan, alat yang digunakan untuk mengiris tipis-tipis buah sukun.
7. Sutil, alat yang digunakan untuk menggoreng keripik sukun.
8. Pisau, alat yang digunakan untuk mengupas buah sukun hingga bersih dari kulitnya dan digunakan juga untuk memotong buah sukun menjadi beberapa bagian agar mudah saat proses pengirisan.
9. Irik, alat yang digunakan untuk menuntaskan minyak yang melekat pada keripik sukun saat sudah di angkat dari wajan penggorengan.
10. Tampah, alat yang digunakan sebagai wadah untuk meletakkan keripik sukun yang sudah bersih dari minyak untuk di kemas.
11. Serok, alat yang digunakan untuk mengangkat keripik sukun dari wajan penggorengan saat sudah matang.
12. Timbangan, alat yang digunakan untuk menimbang keripik sukun saat akan dikemas.
13. Alat pengemas, alat yang digunakan untuk merapatkan kplastik kemasan keripik sukun agar tidak melempam.

Rata-rata biaya tetap pada usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Biaya Tetap Usaha Keripik Sukun

No	Jenis Biaya Tetap	Total Biaya Pernyusutan Semester 1	Total Biaya Pernyusutan Semester 2
1	Biaya Penyusutan Peralatan		
	• Kompor	Rp 126.247	Rp 126.247
	• Tabung Gas	Rp 21.572	Rp 21.572
	• Wajan	Rp 38.764	Rp 38.764
	• Baskom	Rp 55.317	Rp 55.317
	• Ember	Rp 112.217	Rp 112.217
	• Serutan	Rp 18.556	Rp 18.556
	• Sutil	Rp 28.667	Rp 28.667
	• Pisau	Rp 74.806	Rp 74.806
	• Irik	Rp 46.667	Rp 46.667
	• Tampah	Rp 17.556	Rp 17.556
	• Serok	Rp 52.667	Rp 52.667
	• Timbangan	Rp 106.856	Rp 106.856
	• Alat Pengemas	Rp 45.818	Rp 45.818
	Total Biaya Tetap (TFC)	Rp 745.705	Rp 745.705

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun pada periode Juli-Desember 2021 sebesar Rp 745.705 dan pada periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 745.705. Dimana biaya tetap ini hanya terdiri dari biaya penyusutan peralatan. UMKM Keripik Sukun menggunakan peralatan dalam pelaksanaan proses produksi Keripik Sukun, yang mana peralatan tersebut masih sangat sederhana. Peralatan yang digunakan oleh pengusaha Keripik Sukun adalah kompor, tabung gas, wajan, baskom, ember, serutan, sutil, pisau, irik, tampah, serok, timbangan, dan alat pengemas. Biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan oleh UMKM Keripik sukun sebesar Rp 745.705/periode. UMKM Keripik Sukun Desa Beringin masih menggunakan peralatan yang masih sederhana dalam proses pelaksanaan produksinya. Di satu sisi peralatan yang sederhana memang dapat memperkecil biaya penyusutan,

tetapi disisi lain hal ini dapat menyebabkan proses produksi berjalan lambat dan membutuhkan waktu kerja yang lebih baik.

5.2.2 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan jumlah Keripik Sukun yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usaha Keripik Sukun meliputi biaya bahan baku (sukun, garam, minyak goreng, plastic, dan label kemasan), biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja. Berikut penjelasan tentang biaya variabel yang digunakan dalam proses produksi keripik sukun:

1. Sukun

Bahan baku utama dalam proses pembuatan keripik sukun adalah buah sukun. Dalam proses produksi pembuatan keripik sun butuh bbahan baku buah sukun yang memiliki tingkat kematangan pas tidak mentah dan juga tidak terlalu matang. Buah sukun yang seperti ini dipilih agar menghasilkan keripik sukun dengan kualitas yang baik. Buah sukun di dapat para pelaku UMKM dari para petani sukun, dibeli dengan harga Rp 5.000/buah.

2. Garam

Garam merupakan bahan pelengkap dalam proses pengolahan buah sukun menjadi keripik sukun. Ketersediaan garam juga sangat penting dan berpengaruh dalam proses produksi keripik sukun, jika tidak ada garam maka keripik sukun yang dihasilkan akan hambar tidak ada rasanya. Garam yang digunakan dalam proses produksi keripik sukun adalah garam untuk masak didapur dengan harga Rp 2.000/bungkus.

3. Minyak Goreng

Minyak goreng adalah bahan baku yang juga berpengaruh dalam proses produksi keripik sukun. Jika tidak ada minyak goreng maka keripik sukun tidak akan matang. Minyak goreng yang digunakan dalam proses produksi keripik sukun adalah minyak goreng per kg dengan harga bervariasi mulai dari Rp 18.000/kg.

4. Plastik

Plastik adalah bahan penolong yang digunakan sebagai wadah pengemasan keripik sukun. Plastik kemasan dibeli per kg dengan harga Rp 68.000/kg.

5. Label Kemasan

Label kemasan adalah bahan penolong yang digunakan untuk plastic kemasan agar lebih menarik. Label kemasan dibeli per lembar dengan harga Rp 500/lembar.

6. Gas 3 Kg

Gas 3 kg adalah bahan penolong yang digunakan sebagai bahan bakar untuk menggoreng keripik pisang. Gas 3 kg dibeli dengan harga Rp 19.000,.

7. Biaya Transportasi

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh UMKM untuk transportasi pekerja memasarkan keripik sukun kepada konsumen dan distributor. Setiap UMKM mengeluarkan biaya transportasi dengan umlah yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan transportasinya mulai dari Rp 20.000/hari - Rp 35.000/hari.

8. Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang ikut dalam proses produksi keripik sukun adalah tenaga kerja yang berasal dari keluarga, atau luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga adalah tetangga atau orang yang diketahui telah berpengalaman dalam pengolahan buah sukun menjadi keripik sukun. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses pengolahan buah sukun menjadi keripik sukun berbeda-beda setiap UMKM nya. Upah yang didapatkan tenaga kerja juga bervariasi dalam seharinya mulai dari upah Rp 30.000/hari sampai Rp 60.000/hari tergantung banyak atau tidaknya proses produksi yang dilakukan UMKM Keripik Sukun.

Rata-rata biaya variabel pada usaha Keripik Sukun dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Biaya Variabel Usaha Keripik Sukun

No	Jenis Biaya Variabel	Total Biaya Periode 1	Total Biaya Periode 2
1	Biaya Bahan Baku	Rp 975.000	Rp 1.085.000
2	Biaya Bahan Pelengkap		
	• Garam	Rp 49.000	Rp 54.000
	• Minyak Goreng	Rp 919.750	Rp 1.259.250
3	Biaya Bahan Lainnya		
	• Gas (3 Kg)	Rp 781.000	Rp 883.000
	• Plastik Kemasan	Rp 891.000	Rp 923.000
	• Label Kemasan	Rp 665.000	Rp 741.000
4	Biaya Tenaga Kerja	Rp 690.000	Rp 780.000
5	Biaya Transportasi	Rp 300.000	Rp 350.000
Total Biaya Variabel (TVC)		Rp 5.270.750	Rp 6.075.250

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun pada periode Juli-Desember 2021 sebesar Rp 5.270.750 dan pada periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 6.075.250. Besarnya biaya variabel ini dipengaruhi oleh volume produksi Keripik Sukun yang

dihasilkan, semakin besar volume produksi maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan, demikian pula sebaliknya. Biaya Variabel ini terdiri dari biaya bahan baku utama (sukun), biaya bahan pelengkap (garam dan minyak goreng), biaya bahan lainnya (gas, plastic kemasan, dan label kemasan), biaya tenaga kerja dan biaya transportasi.

Pada periode Juni-Desember 2021 biaya variabel dengan proporsi terbesar dalam usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang berasal dari biaya bahan baku. Biaya bahan baku utama yang harus dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin sebesar Rp 975.000 selama 6 bulan. Pengadaan bahan baku utama ini diperoleh berdasarkan jumlah berat buah sukun bukan dari jumlah keripik sukun yang dihasilkan. Meskipun jumlah Keripik Sukun yang diperoleh dalam setiap harinya berbeda, namun yang dihitung tetap jumlah sukun. Satu buah sukun dihargai sebesar Rp 5.000 dengan berdasarkan bentuknya. Sedangkan pada periode Januari-Juni 2022 biaya variabel dengan proporsi terbesar berasal dari biaya penolong minyak goreng sebesar Rp 1.259.250 hal ini dikarenakan harga minyak goreng mengalami kenaikan pada saat itu.

Biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun dalam periode Juli-Desember 2021 adalah sebesar Rp 690.000 dan periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 780.000 dari jumlah total biaya variabel. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha Keripik Sukun ini adalah tenaga kerja keluarga atau tetangga disekitar UMKM Keripik sukun sehingga para pemilik usaha tidak secara nyata mengeluarkan biaya ini. Biaya tenaga kerja ini diperhitungkan sesuai

dengan tingkat upah yang berlaku pada pengusaha yang ada di daerah penelitian. Upah tenaga kerja bervariasi, tergantung pada tahapan pekerjaan yang dilakukan.

Untuk harga per kg buah sukun sesuai tingkat harga yang ditetapkan di kalangan UMKM Keripik Sukun. Hal ini cukup menarik karena memberikan keuntungan bagi UMKM Keripik Sukun, sebab apabila penyediaan bahan baku dilakukan berdasarkan jumlah sukun dan dihargai dengan harga yang sesuai dengan di pasar maka biaya bahan baku yang akan dikeluarkan UMKM Keripik sukun untuk memenuhi kebutuhan produksi cukup banyak.

Biaya bahan pelengkap adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, dimana bahan ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas keripik sukun yang dihasilkan. Biaya bahan pelengkap ini terdiri atas garam dan minyak goreng. Terlihat pada tabel diatas biaya bahan pelengkap garam pada periode Juli-Desember 2021 sebesar Rp 49.000 dan pada periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 54.000, sementara itu biaya minyak goreng pada periode Juli-Desember sebesar Rp 919.750. Manfaat dari garam dan minyak goreng adalah untuk menjadikan keripik sukun yang dihasilkan lebih gurih dan nikmat. Jadi biaya bahan pelengkap yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik sukun di Desa Beringin pada periode Juli-Desember 2021 sebesar Rp 968.750 dan pada periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 1.313.250.

Biaya bahan lainnya adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi dimana bahan ini juga memiliki peranan dalam membantu proses produksi keripik sukun. Biaya bahan lainnya yang digunakan oleh UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin terdiri dari biaya gas (3 kg), biaya plastik kemasan, dan biaya label kemasan. Pada tabel diatas terlihat bahwa pada periode Juli-Desember 2021 biaya

gas (3Kg) sebesar Rp 781.000, biaya plastik kemasan sebesar Rp 891.000, dan biaya label kemasan sebesar Rp 665.000. Dapat dilihat bahwa biaya terbesar dari bahan lainnya adalah biaya plastik kemasan sebesar Rp 891.000 selama 6 bulan, sedangkan pada periode Januari-Juni 2022 biaya gas (3 Kg) sebesar Rp 883.000, biaya plastik kemasan Rp 923.000, dan biaya label sebesar Rp 741.000. Jadi jumlah biaya lainnya yang harus dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin pada periode Juli-Desember 2021 sebesar Rp 2.337.000, sementara periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 2.547.000.

Biaya variabel terkecil yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun adalah biaya transportasi yang menempati proporsi paling terakhir dari total biaya variabel yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Rata-rata biaya transportasi yang dikeluarkan UMKM Keripik Sukun pada periode Juli-Desember 2021 hanya sebesar Rp 300.000/6 bulan dan periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 350.000/6 bulan dari jumlah total biaya variabel.

5.2.3 Biaya Total

Biaya total dalam usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan proses produksi Keripik Sukun. Besarnya biaya total untuk proses produksi Keripik Sukun selama satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Biaya Total Keripik Sukun

No	Jenis Biaya Tetap	Total Biaya Periode 1	Total Biaya Periode 2
1	Biaya Tetap/ <i>Fixed Cost</i> (FC)	Rp 745.705	Rp 745.705
2	Biaya Variabel/ <i>Variable Cost</i> (TVC)	Rp 5.270.750	Rp 6.075.250
Total Biaya Total (TTC)		Rp 6.016.455	Rp 6.820.955

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang pada periode Juli-Desember 2021 sebesar 6.016.455 dan periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 6.820.955. Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha Keripik Sukun berasal dari biaya variabel pada periode Juli-Desember 2021 yaitu sebesar Rp 5.270.750 dan periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 6.075.250 dari biaya total seluruhnya. Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun adalah sebesar Rp 745.705 dari biaya total seluruhnya.

5.2.4 Penerimaan

Penerimaan usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan perkalian antara total Keripik Sukun yang diproduksi dengan harga Keripik Sukun per bungkusnya ditambah dengan subsidi bantuan UMKM dari pemerintah. Tabel berikut menunjukkan penerimaan usaha Keripik Sukun:

Tabel 5.4 Data UMKM Penerima Subsidi Pemerintah Desa Beringin

No	Nama	Lokasi Usaha	Desa	Kecamatan	Bidang Usaha	Jumlah Subsidi
1	Nilawati	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
2	Nona	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
3	Mawardani	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
4	Deva	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
5	Rustam	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
6	Dedi	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
7	Ekawati	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
8	Nurhayati	Dusun Budiman	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
9	Ari	Dusun Sepakat	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
10	Boini	Dusun Delima	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
11	Irawati	Dusun Budiman	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
12	Saidi	Dusun Budiman	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
13	Nursaini	Dusun Budiman	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
14	Minah	Dusun Damai	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
15	Pali	Dusun Damai	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2.400.000
Rata-Rata Subsidi						Rp2.400.000

Sumber: Dinas Koperasi Deli Serdang 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa UMKM Keripik Sukun Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang mendapatkan bantuan subsidi UMKM dari pemerintah sebesar Rp 2.400.000,- selama 1 tahun. Bantuan tersebut menjadi pemasukan tambahan bagi pelaku usaha keripik sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang untuk membantu perkembangan usaha keripik sukun.

Tabel 5.5 Penerimaan Usaha Keripik Sukun

No	Periode	Jumlah	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Juli-Desember 2021	990	Rp 10.000	Rp 9.900.000
2	Januari-Juni 2022	1025	Rp 10.000	Rp 10.250.000
Jumlah				Rp 20.150.000
Bantuan UMKM				Rp 2.400.000
Total				Rp 22.550.000

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi Keripik Sukun yang dihasilkan oleh UMKM pada periode Juli-Desember 2021 sebesar 990 bungkus dan periode Januari-Juni 2022 sebesar 1025 bungkus dengan harga jual rata-rata per bungkus sebesar Rp 10.000. Penerimaan pada 2 periode dengan ditambah dengan bantuan UMKM dari pemerintah yang diperoleh UMKM Keripik Sukun sebanyak Rp 22.550.000.

5.2.5 Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui pendapatan usaha Keripik Sukun di Desa Beringin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.6 Pendapatan Usaha Keripik Sukun

No	Uraian	Periode 1	Periode 2
1	Total Penerimaan	Rp 9.900.000	Rp 10.250.000
2	Total Biaya	Rp 4.970.750	Rp 5.625.250
Total Pendapatan		Rp 4.929.250	Rp 4.624.750

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima oleh pengelola Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang pada periode 1 Juli-Desember 2021 sebesar Rp 4.929.250 dan pada periode 2 Januari-Juni 2022 sebesar Rp 4.624.750. Hal ini menunjukkan bahwa

pengelola Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang mengalami keuntungan yang dilihat dari segi penerimaan.

5.3 Analisis Kelayakan Usaha Keripik Sukun

Analisis kelayakan usaha keripik sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang di uji dengan menggunakan alat uji kelayakan yaitu *R/C Ratio*, *B/C Ratio*, BEP, ROI, berikut analisisnya:

5.3.1 *R/C Ratio*

Analisis kelayakan dilihat dengan menggunakan pendekatan *R/C Ratio* pada usaha pengolahan keripik sukun yang berada di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan perbandingan antara penerimaan total dari hasil penjualan keripik sukun dengan total biaya yang dikeluarkan selama 1 periode. Dengan demikian nilai *R/C Rasio* dari UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7 Perhitungan *R/C Ratio*

No	Periode	Total Penerimaan	Total Biaya	<i>R/C Ratio</i>
1	Juli-Desember 2021	Rp 9.900.000	Rp 4.970.750	1.93
2	Januari-Juni 2022	Rp 10.250.000	Rp 5.625.250	1.82

Sumber: Data Diolah (2022)

Uji kelayakan menggunakan *R/C Ratio* pada UMKM keripik sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang pada periode Juli-Desember 2021 adalah 1,9 atau *R/C Ratio* > 1 maka dapat dikatakan pada usaha pengolahan keripik sukun yang berada di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang layak dijalankan. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun akan mendapat penerimaan sebesar 1,9. Pada periode Januari-Juni 2022 adalah 1,82 atau *R/C Ratio* > 1 maka dapat

dikatakan pada usaha pengolahan keripik sukun yang berada di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang layak dijalankan. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Keripik Sukun akan mendapat penerimaan sebesar 1,82. Hasil ini sejalan dengan penelitian analisis kelayakan dan nilai tambah buah pisang menjadi keripik pisang hijrah di desa tembung kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang mendapatkan nilai *R/C Ratio* sebesar 1,93 (Aidil Ahmad, 2019).

5.3.2 *B/C Ratio*

Analisis kelayakan dilihat dengan menggunakan pendekatan *B/C Ratio* pada usaha pengolahan keripik sukun yang berada di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan perbandingan antara pendapatan total dengan total biaya yang dikeluarkan selama 1 periode. Dengan demikian nilai *B/C Ratio* dari UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8 Perhitungan *B/C Ratio*

No	Periode	Total Pendapatan	Total Biaya	<i>B/C Ratio</i>
1	Juli-Desember 2021	Rp 4.929.250	Rp 4.970.750	0.99
2	Januari-Juni 2022	Rp 4.624.750	Rp 5.625.250	0.82

Sumber: Data Diolah (2022)

B/C (Benefit Cost Ratio) diketahui dengan pembagian antara pendapatan dengan total biaya. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai *B/C Ratio (Benefit Cost Ratio)* pada periode Juli-Desember 2021 sebesar 0,99 yang menunjukkan bahwa $B/C < 1$ maka Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dikategorikan tidak layak apabila dilihat dari segi *B/C*. Artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,99. Pada periode Januari-Juni 2022 sebesar

0,82 yang menunjukkan bahwa $B/C < 1$ maka Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dikategorikan tidak layak apabila dilihat dari segi B/C. Artinya apabila biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 0,82. Tetapi masih memberikan keuntungan apabila dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapat maka tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tidak terlalu besar. Tetapi, Usaha tersebut masih berjalan dikarenakan pengelola Keripik Sukun tidak melihat bagaimana bisa berusaha dan membantu pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan penelitian analisis kelayakan finansial pengembangan usaha produksi komoditas lokal mie berbasis jagung yang mendapatkan nilai B/C Ratio sebesar 1,3 (Kusuma,P dan Mayasti,N 2014).

5.3.3 Break Even Point

Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, yaitu saat perusahaan tidak memperoleh keuntungan namun juga tidak menderita kerugian. Setelah proses analisis perhitungan *break even point* (BEP) menggunakan pendekatan matematis dilakukan berdasarkan data diterima sewaktu penelitian atau pengamatan terhadap Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, diperoleh hasil analisis BEP sebagai berikut:

Tabel 5.9 Perhitungan BEP Produksi

No	Periode	Total Biaya	Harga/Bungkus (Rp)	BEP Produksi
1	Juli-Desember 2021	Rp 4.970.750	Rp 10.000	497 Bks
2	Januari-Juni 2022	Rp 5.625.250	Rp 10.000	563 Bks

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 5.10 Perhitungan BEP Harga

No	Periode	Total Biaya	Jumlah Produksi	BEP Harga
1	Juli-Desember 2021	Rp 4.970.750	990	Rp 5.021
2	Januari-Juni 2022	Rp 5.625.250	1025	Rp 5.488

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 5.9 perhitungan BEP diketahui bahwa BEP Produksi yang didapatkan pada periode Juli-Desember 2021 sebesar 497 bungkus, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi yang didapatkan dalam satu periode harus impas sebesar 497 bungkus, sedangkan pada periode Januari-Juni 2022 sebesar 563 bungkus, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi yang didapatkan dalam satu periode harus impas sebesar 563 bungkus. Sementara jumlah produksi keripik sukun yang dihasilkan pada periode Juli-Desember 2021 sebesar 990 bungkus sehingga diperoleh nilai BEP produksi < jumlah Produksi atau 497 bungkus < 990 bungkus dan pada periode Januari-Juni 2022 sebesar 1025 bungkus, sehingga nilai BEP Produksi < jumlah produksi atau 563 < 1025 bungkus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BEP Jumlah Produksi mengalami keuntungan dan usaha layak untuk dijalankan.

Berdasarkan tabel 5.10 perhitungan BEP diketahui bahwa nilai BEP Harga pada periode Juli-Desember 2021 sebesar Rp 5.021/ bungkus maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan satu bungkus keripik sukun adalah sebesar Rp 5.021/ bungkus. Sementara harga jual satu bungkus keripik sukun yang telah ditetapkan adalah Rp 10.000/ bungkus, sehingga diperoleh nilai BEP harga < Harga jual atau Rp 5.021/ bungkus < Rp 10.000/ bungkus dan untuk keuntungan perbungkusnya jika dilihat dari nilai harga Jual dikurangi BEP Harga yaitu sebesar Rp 4.979 merupakan keuntungan yang diperoleh untuk perbungkusnya. Sementara pada periode Januari-Juni 2022

sebesar Rp 5.488/ bungkus maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan satu bungkus keripik sukun adalah sebesar Rp 5.488/ bungkus. Sementara harga jual satu bungkus keripik sukun yang telah ditetapkan adalah Rp 10.000/ bungkus, sehingga diperoleh nilai BEP harga < Harga jual atau Rp 5.488/ bungkus < Rp 10.000/ bungkus dan untuk keuntungan perbungkusnya jika dilihat dari nilai harga Jual dikurangi BEP Harga yaitu sebesar Rp 4.512 merupakan keuntungan yang diperoleh untuk perbungkusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha mengalami keuntungan dan layak untuk diusahakan.

5.3.4 ROI

Analisis ROI (*Return On Investment*) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian setelah dianalisis maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.11 Perhitungan ROI

No	Periode	Total Pendapatan	Total Biaya	ROI (%)
1	Juli-Desember 2021	Rp 4.929.250	Rp 4.970.750	99.17
2	Januari-Juni 2022	Rp 4.624.750	Rp 5.625.250	82.21

Sumber: Data Diolah (2022)

ROI didapat dengan cara pembagian antara keuntungan dengan total biaya dikali seratus persen. Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa nilai ROI pada periode Juli-Desember 2021 sebesar 99,71%, yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang diinvestasikan maka keuntungan atas investasi tersebut akan memperoleh sebesar 99,71% dari biaya yang dikeluarkan. Sedangkan pada

periode Januari-Juni 2022 82,21%, yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang diinvestasikan maka keuntungan atas investasi tersebut akan memperoleh sebesar 99,71% dari biaya yang dikeluarkan. Keuntungan pada 2 periode ini cukup besar dan usaha ini layak dijalankan berdasarkan hasil analisis ROI. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Romadhon, H dkk., 2012) menyatakan bahwa berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 90%. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha ternak subur dapat dikatakan layak secara finansial.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total rata-rata usaha keripik sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang pada periode Juli-Desember tahun 2021 adalah sebesar Rp 6.016.455/6 bulan dan biaya total rata-rata usaha keripik sukun Desa Beringin pada periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 6.820.955/6 bulan. Penerimaan rata-rata yang diperoleh pada periode Juli-Desember tahun 2021 adalah sebesar Rp 9.900.00/6 bulan dan pada periode Januari-Juni 2022 sebesar Rp 10.250.000/6 bulan, sehingga pendapatan yang diperoleh UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang pada periode Juli-Desember 2021 sebesar Rp 4.929.250/6 bulan dan pada periode Januari-juni tahun 2022 diperoleh pendapatan sebesar Rp 4.624.750/6 bulan.
2. Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang untuk mencapai titik impas pada periode Juli-Desember tahun 2021 minimal harus menjual Keripik Sukun sebanyak 497 bungkus dan menjual Keripik Sukun dengan harga Rp 5.021/bungkus, sementara pada periode Januari-Juni tahun 2022 minimal harus menjual Keripik Sukun sebanyak 563 bungkus dan menjual Keripik Sukun dengan harga Rp 5.488/bungkus. Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dilihat dari R/C usaha ini layak karena pada 2 periode memperoleh nilai R/C lebih besar dari satu, yakni sebesar 1,93 dan 1,82 dan nilai ROI pada 2 periode sebesar 99,17% dan 82,21%. Namun dilihat dari B/C usaha ini tidak layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh selama 2 periode sebesar 0,99 dan 0,82

artinya lebih kecil dari satu. Jadi, usaha Keripik Sukun layak diusahakan namun memberikan keuntungan yang sedikit bagi UMKM Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Walau pun untung yang di dapat kecil tetapi usaha tersebut masih tetap berjalan dikarenakan UMKM Keripik Sukun tidak melihat besar atau kecil nya keuntungan yang didapat dan juga usaha tersebut termasuk usaha turun temurun. Yang terpenting bagaimana mereka bisa usaha dan membantu pendapatan rumah tangga.

6.2 Saran

1. Bagi UMKM pengelola sebaiknya melakukan perbaikan pada segi kemasan dan menambahkan merek usaha keripik sukun. Hal ini menunjukkan identitas usaha pengelola.
2. Bagi Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan untuk melindungi pengusaha Keripik Sukun dari fluktuasi harga bahan baku agar pengusaha tidak merugi dan dapat meningkatkan pendapatannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat memperbaiki lanjutan terkait dengan strategi pengembangan dan juga sikap pengusaha. Sebab, usaha Keripik Sukun yang ada di daerah penelitian tidak mengalami perkembangan meskipun usaha ini telah dilakukan secara turun temurun dan juga pengusaha Keripik Sukun tidak mau membuka diri terhadap hal-hal yang baru yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2019). *Analisis Kelayakan dan Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Hijrah*. Universitas Medan Area.
- Febriyanti, Affandi, M. I., & Kalsum, U. (2017). Analisis Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Skala UMK Di Kota Metro. *JIIA*, 5(1), 48–56.
- Harmanto, N. (2012). *Daun Sukun (Si Daun Ajaib Penakluk Aneka Penyakit)* (1st ed.). PT AgroMedia Pustaka.
- Luthfi, M. (2021). *Analisis pendapatan dan kelayakan usaha pembuatan opak ubi di kecamatan sibiru-biru kabupaten deli serdang skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Masita, S., Wijaya, M., & Fadilah, R. (2017). Karakteristik Sifat Fisiko-Kimia Tepung Sukun (*Artocarpus Altilis*) Dengan Varietas Toddo'puli. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3, 234–241.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Liberty.
- Nutfah, P. (2019). *Tanaman Potensial Di Bangka Belitung* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pasau, M. B., Antara, M., & Damayanti, L. (2015). Analisi Pendapatan dan Kelayakan Usaha Keripik Ubikayu Pada Industri Pundi Masdi Kota Palu. *E-Journal Agrotekbis*, 3(3), 402–408.
- Pratama, M. Y. (2021). *Manajemen Produksi Pada Usaha Keripik Sukun Lemer*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Pungki, D. (2021). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Petani Ubi Jalar Di Desa Labuan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rahmayanti, & Howara, D. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong Pada Industri “ Keripiker Pasundan .” *Jurnal Agrotekbis*, 7(5), 529–536.
- Sajari, I., Elfiana, & Martina. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik UD. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalaga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124.
- Samsiarti, & Antara, M. (2016). Analisis Pendapatan Keripik Sukun Pada Industri

- Rumah Tangga Citra Lestari Production Di Kota Palu Sulawesi Tengah. *E-Journal Agrotekbis*, 4(1), 121–125.
- Santosa, R. (2017). Analisis Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Usaha Agroindustri Keripik Ubi Kayu di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Cemara*, 14(1), 21–34.
- Siddiq, F. (2019). *ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK PISANG SALE (Studi Kasus: Desa Sumber Makmur, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara) S K R I P S I*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press.
- Suastina, & Kayana. (2015). *Susunan Rencana Usaha*. Udayana Press.
- Sunarya, D., & Fauziyah, E. (2021). Nilai Tambah Dan Kelayakan Finansial Produk Kerupuk Samiler Pada Industri Rumah Tangga (IRT) “Maju Jaya.” *AGRISCIENCE*, 1(3), 586–596.
- Supriyono. (2002). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen* (12th ed.). Fakultas Ekonomi UGM.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERIPIK SUKUN DI DESA BERINGIN KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG

Assalamualaikum wr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, *quisioner* ini hanya akan digunakan sebagai instrumen(data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Pendidikan :
- d. Umur :
- e. Jenis Kelamin :
- f. Lama Usaha :

2. Identitas Usaha

- a. Nama Usaha :
- b. Tahun Berdiri :
- c. Alamat Usaha :
- d. Jenis Produk :
- e. Keunggulan Produk :

3. Penggunaan Peralatan Produksi

No	Jenis Peralatan	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Rp/Tahun
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
Jumlah						
Total						

4. Penggunaan Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
Jumlah					
Total					

5. Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Upah (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pria			
2	Wanita			
Jumlah				
Total				

6. Biaya Transportasi

No	Responden	Jumlah/Bulan	Biaya (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Instrumen Pertanyaan:

7. Dari mana modal yang bapak/ibu peroleh:

Jawab: a. modal sendiri b. pinjaman c. semua

8. Berapa hasil produksi keripik sukun perhari?

Jawab:

9. Berapa penjualan produksi keripik sukun per hari?

10. Berapa kali produksi dalam seminggu?

Jawab: a. Setiap hari b. 4 hari c. 3 hari

11. Berapa harga jual kerpik sukun?

Jawab: Jenis penjualan Harga

Per Bungkus Rp

Per Kg Rp

12. Dari mana saja bahan baku berupa buah sukun didapatkan?

Jawab: a. petani b. pengumpul c. pasar d. semua

13. Apakah bahan baku berupa buah sukun selalu terpenuhi?

Jawab: a. ya b. tidak

Lampiran 2. Hasil Olah Data

Lampiran 2.1 Karakteristik Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Status	Lama Usaha
1	Nilawati	Perempuan	44	SMP	Menikah	12 Tahun
2	Nona	Perempuan	39	SMP	Menikah	6 Tahun
3	Mawardi	Laki-laki	48	SMA	Menikah	12 Tahun
4	Deva	Perempuan	39	SMP	Menikah	8 Tahun
5	Rustam	Laki-laki	53	SMA	Menikah	10 Tahun
6	Dedi	Laki-laki	52	SMA	Menikah	15 Tahun
7	Ekawati	Perempuan	49	SMA	Menikah	13 Tahun
8	Nurhayati	Perempuan	41	SMP	Menikah	10 Tahun
9	Ari	Laki-laki	45	SMA	Menikah	10 Tahun
10	Boini	Laki-laki	42	SMP	Menikah	12 Tahun
11	Irawati	Perempuan	37	SMA	Menikah	7 Tahun
12	Saidi	Laki-laki	54	SD	Menikah	14 Tahun
13	Nursaini	Perempuan	35	SMA	Menikah	8 Tahun
14	Minah	Perempuan	39	SMA	Menikah	5 Tahun
15	Pali	Laki-laki	54	SMP	Menikah	15 Tahun

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.2 Biaya Tetap Penyusutan Peralatan

No	Jenis Biaya Tetap	Total Biaya	
		Pernyusutan Semester 1	Pernyusutan Semester 2
1	Biaya Penyusutan Peralatan		
	Kompor	Rp 126,247	Rp 126,247
	Tabung Gas	Rp 21,572	Rp 21,572
	Wajan	Rp 38,764	Rp 38,764
	Baskom	Rp 55,317	Rp 55,317
	Ember	Rp 112,217	Rp 112,217
	Serutan	Rp 18,556	Rp 18,556
	Sutil	Rp 28,667	Rp 28,667
	Pisau	Rp 74,806	Rp 74,806
	Irik	Rp 46,667	Rp 46,667
	Tampah	Rp 17,556	Rp 17,556
	Serok	Rp 52,667	Rp 52,667
	Timbangan	Rp 106,856	Rp 106,856
	Alat Pengemas	Rp 45,818	Rp 45,818
Total Biaya Tetap (TFC)		Rp 745,705	Rp 745,705

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.3 Biaya Variabel Bahan Baku

1. Biaya Bahan Baku Sukun Periode 1

Periode 1				
Buah Sukun				
No	Kebutuhan/ Produksi (Buah)	Kebutuhan/Periode (Buah)	Harga/buah (Rp)	Total Harga/Periode (Rp)
1	15	225	5,000	1,125,000
2	8	120	5,000	600,000
3	15	225	5,000	1,125,000
4	10	150	5,000	750,000
5	12	180	5,000	900,000
6	20	300	5,000	1,500,000
7	17	255	5,000	1,275,000
8	12	180	5,000	900,000
9	12	180	5,000	900,000
10	15	225	5,000	1,125,000
11	8	120	5,000	600,000
12	17	255	5,000	1,275,000
13	10	150	5,000	750,000
14	7	105	5,000	525,000
15	17	255	5,000	1,275,000
Total	195		75,000	14,625,000
Rata-rata	13		5,000	975,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

2. Biaya Bahan Baku Sukun Periode 2

Periode 2				
Buah Sukun				
No	Kebutuhan/Produksi (Buah)	Kebutuhan/Periode (Buah)	Harga/buah (Rp)	Total Harga/Periode (Rp)
1	18	270	5,000	1,350,000
2	9	135	5,000	675,000
3	13	195	5,000	975,000
4	12	180	5,000	900,000
5	12	180	5,000	900,000
6	18	270	5,000	1,350,000
7	15	225	5,000	1,125,000
8	10	150	5,000	750,000
9	13	195	5,000	975,000
10	9	135	5,000	675,000
11	10	150	5,000	750,000
12	19	285	5,000	1,425,000
13	9	135	5,000	675,000
14	10	150	5,000	750,000
15	20	300	5,000	1,500,000
Total	197		75,000	14,775,000
Rata-rata	13		5,000	985,000

Sumber: Data Diolah, 2022

Lampiran 2.4 Biaya Variabel Bahan Pelengkap

1. Biaya Variabel Bahan Pelengkap Garam Periode 1

Garam				
No	Kebutuhan/ Produksi (Bungkus)	Kebutuhan/Periode(Bungkus)	Harga/Bungkus (Rp)	Total Harga/Periode (Rp)
1	2	30	2,000	60,000
2	1	15	2,000	30,000
3	2	30	2,000	60,000
4	2	23	2,000	45,000
5	2	30	2,000	60,000
6	2	23	2,000	45,000
7	2	30	2,000	60,000
8	2	23	2,000	45,000
9	2	23	2,000	45,000
10	2	23	2,000	45,000
11	1	15	2,000	30,000
12	2	30	2,000	60,000
13	2	30	2,000	60,000
14	1	15	2,000	30,000
15	2	30	2,000	60,000
Total	25	368	30,000	735,000
Rata-rata	2	25	2,000	49,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

2. Biaya Variabel Bahan Pelengkap Garam Periode 2

Garam				
No	Kebutuhan/Produksi (Bungkus)	Kebutuhan/Periode(Bungkus)	Harga/Bungkus (Rp)	Total Harga/Periode (Rp)
1	1	15	2,000	30,000
2	2	30	2,000	60,000
3	1	15	2,000	30,000
4	2	23	2,000	45,000
5	2	30	2,000	60,000
6	1	15	2,000	30,000
7	2	30	2,000	60,000
8	3	45	2,000	90,000
9	2	23	2,000	45,000
10	3	45	2,000	90,000
11	1	15	2,000	30,000
12	2	30	2,000	60,000
13	2	30	2,000	60,000
14	2	30	2,000	60,000
15	2	30	2,000	60,000
Total	27	405	30,000	810,000
Rata-rata	2	27	2,000	54,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

3. Biaya Variabel Pelengkap Minyak Goreng Periode 1

Minyak Goreng				
No	Kebutuhan/ Produksi (Kg)	Kebutuhan/Periode (Kg)	Harga/kg (RP)	Total Harga/Periode (Rp)
1	5	75	18,000	1,350,000
2	2	30	18,000	540,000
3	5	75	18,000	1,350,000
4	2	30	18,000	540,000
5	2	30	18,000	540,000
6	6	90	19,000	1,710,000
7	3	45	19,500	877,500
8	2	30	20,000	600,000
9	2	30	19,000	570,000
10	5	75	19,000	1,425,000
11	5	75	18,000	1,350,000
12	4	60	18,000	1,080,000
13	2	23	19,500	438,750
14	2	30	19,000	570,000
15	3	45	19,000	855,000
Total	50	743	280,000	13,796,250
Rata-rata	3	50	18,667	919,750

Sumber: Data Diolah, 2022

4. Biaya Variabel Pelengkap Minyak Goreng Periode 2

Minyak Goreng				
No	Kebutuhan/Produksi (Kg)	Kebutuhan/Periode (Kg)	Harga/kg (RP)	Total Harga/Periode (Rp)
1	8	120	18,000	2,160,000
2	5	75	18,000	1,350,000
3	5	75	18,000	1,350,000
4	4	60	18,000	1,080,000
5	3	45	18,000	810,000
6	5	75	19,000	1,425,000
7	8	120	19,500	2,340,000
8	4	60	20,000	1,200,000
9	5	75	19,000	1,425,000
10	5	75	19,000	1,425,000
11	3	45	18,000	810,000
12	4	60	18,000	1,080,000
13	2	23	19,500	438,750
14	3	45	19,000	855,000
15	4	60	19,000	1,140,000
Total	68	1,013	280,000	18,888,750
Rata-rata	5	68	18,667	1,259,250

Sumber: Data Diolah, 2022

Lampiran 2.5 Biaya Variabel Bahan Lainnya

1. Biaya Variabel Bahan Lainnya Tabung Gas (3 Kg) Periode 1

Bahan Bakar Gas (3 Kg)				
No	Kebutuhan/ produksi (Tabung)	Kebutuhan/Periode (Tabung)	Harga/Tabung (RP)	Total Harga/Periode (Rp)
1	2	30	19,000	570,000
2	2	30	19,000	570,000
3	2	30	19,000	570,000
4	3	45	19,000	855,000
5	2	30	19,000	570,000
6	3	45	19,000	855,000
7	2	30	19,000	570,000
8	2	30	19,000	570,000
9	3	45	19,000	855,000
10	3	45	19,000	855,000
11	3	45	19,000	855,000
12	2	30	19,000	570,000
13	2	30	19,000	570,000
14	2	30	19,000	570,000
15	2	30	19,000	570,000
Total	35	525	285,000	9,975,000
Rata-rata	2.3	35.0	19000	665,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

2. Biaya Variabel Bahan Lainnya Tabung Gas (3 Kg) Periode 2

Bahan Bakar Gas (3 Kg)				
No	Kebutuhan/Produksi (Tabung)	Kebutuhan/Periode (Tabung)	Harga/Tabung (RP)	Total Harga/Periode (Rp)
1	3	45	19,000	855,000
2	2	30	19,000	570,000
3	3	45	19,000	855,000
4	3	45	19,000	855,000
5	2	30	19,000	570,000
6	3	45	19,000	855,000
7	2	30	19,000	570,000
8	3	45	19,000	855,000
9	3	45	19,000	855,000
10	2	30	19,000	570,000
11	2	30	19,000	570,000
12	3	45	19,000	855,000
13	2	30	19,000	570,000
14	3	45	19,000	855,000
15	3	45	19,000	855,000
Total	39	585	285,000	11,115,000
Rata-rata	2.6	39.0	19000	741,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

3. Biaya Variabel Bahan Lainnya Plastik Kemasan Periode 1

Plastik Kemasan				
No	Kebutuhan/ Produksi (Kg)	Kebutuhan/Periode (Kg)	Harga/kg (RP)	Total Harga/Periode (Rp)
1	0.5	7.5	68,000	510,000
2	0.5	7.5	68,000	510,000
3	0.5	7.5	68,000	510,000
4	1	15	68,000	1,020,000
5	1	15	68,000	1,020,000
6	0.5	7.5	70,000	525,000
7	1	15	65,000	975,000
8	0.5	7.5	68,000	510,000
9	1	15	70,000	1,050,000
10	1	15	68,000	1,020,000
11	0.5	7.5	68,000	510,000
12	1	15	68,000	1,020,000
13	1	15	65,000	975,000
14	1	15	70,000	1,050,000
15	0.5	7.5	68,000	510,000
Total	11.5		1,020,000	11,715,000
Rata-rata	0.8		68,000	781,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

4. Biaya Variabel Bahan Lainnya Plastik Kemasan Periode 2

Plastik Kemasan				
No	Kebutuhan/Produksi (Kg)	Kebutuhan/Periode (Kg)	Harga/kg (RP)	Total Harga/Periode (Rp)
1	1	15	68,000	1,020,000
2	1	15	68,000	1,020,000
3	1	15	68,000	1,020,000
4	1.5	22.5	68,000	1,530,000
5	0.5	7.5	68,000	510,000
6	0.5	7.5	70,000	525,000
7	1	15	65,000	975,000
8	0.5	7.5	68,000	510,000
9	1	15	70,000	1,050,000
10	1	15	68,000	1,020,000
11	0.5	7.5	68,000	510,000
12	1	15	68,000	1,020,000
13	1	15	65,000	975,000
14	1	15	70,000	1,050,000
15	0.5	7.5	68,000	510,000
Total	13		1,020,000	13,245,000
Rata-rata	0.9		68,000	883,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

5. Biaya Variabel Lainnya Label Kemasan Periode 1

Label Kemasan				
No	Kebutuhan/ Produksi (Lembar)	Kebutuhan/Periode (Lembar)	Harga/Lembar (RP)	Total Harga/Periode (Rp)
1	100	1,500	500	750,000
2	120	1,800	500	900,000
3	100	1,500	500	750,000
4	110	1,650	500	825,000
5	150	2,250	500	1,125,000
6	130	1,950	550	1,072,500
7	100	1,500	450	675,000
8	110	1,650	450	742,500
9	120	1,800	550	990,000
10	120	1,800	500	900,000
11	130	1,950	500	975,000
12	100	1,500	500	750,000
13	150	2,250	450	1,012,500
14	130	1,950	550	1,072,500
15	110	1,650	500	825,000
Total	1,780	26,700	7,500	13,365,000
Rata-rata	118.7	1780.0	500	891,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

6. Biaya Variabel Lainnya Label Kemasan Periode 2

Label Kemasan				
No	Kebutuhan/Produksi (Lembar)	Kebutuhan/Periode (Lembar)	Harga/Lembar (RP)	Total Harga/Periode (Rp)
1	110	1,650	500	825,000
2	100	1,500	500	750,000
3	120	1,800	500	900,000
4	115	1,725	500	862,500
5	130	1,950	500	975,000
6	140	2,100	550	1,155,000
7	110	1,650	450	742,500
8	130	1,950	450	877,500
9	120	1,800	550	990,000
10	150	2,250	500	1,125,000
11	130	1,950	500	975,000
12	140	2,100	500	1,050,000
13	120	1,800	450	810,000
14	110	1,650	550	907,500
15	120	1,800	500	900,000
Total	1,845	27,675	7,500	13,845,000
Rata-rata	123.0	1845.0	500	923,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.6 Biaya Variabel Tenaga Kerja

1. Biaya Variabel Tenaga Kerja Periode 1

Tenaga Kerja				
No	Jumlah (Orang)	Upah/Produksi	Jumlah Upah/Produksi (Rp)	Total Upah/Periode (Rp)
1	1	30,000	30,000	450,000
2	2	30,000	60,000	900,000
3	2	30,000	60,000	900,000
4	2	30,000	60,000	900,000
5	1	30,000	30,000	450,000
6	1	30,000	30,000	450,000
7	1	30,000	30,000	450,000
8	2	30,000	60,000	900,000
9	2	30,000	60,000	900,000
10	1	30,000	30,000	450,000
11	1	30,000	30,000	450,000
12	1	30,000	30,000	450,000
13	2	30,000	60,000	900,000
14	2	30,000	60,000	900,000
15	2	30,000	60,000	900,000
Total	23	450,000	690,000	10,350,000
Rata-rata	1.5	30,000	46,000	690,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

2. Biaya Variabel Tenaga Kerja Periode 2

Tenaga Kerja				
No	Jumlah (Orang)	Upah/Produksi	Jumlah Upah/Produksi (Rp)	Total Upah/Periode (Rp)
1	2	30,000	60,000	900,000
2	1	30,000	30,000	450,000
3	2	30,000	60,000	900,000
4	2	30,000	60,000	900,000
5	1	30,000	30,000	450,000
6	2	30,000	60,000	900,000
7	2	30,000	60,000	900,000
8	2	30,000	60,000	900,000
9	2	30,000	60,000	900,000
10	1	30,000	30,000	450,000
11	1	30,000	30,000	450,000
12	2	30,000	60,000	900,000
13	2	30,000	60,000	900,000
14	2	30,000	60,000	900,000
15	2	30,000	60,000	900,000
Total	26	450,000	780,000	11,700,000
Rata-rata	1.7	30,000	52,000	780,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.7 Biaya Variabel Transportasi

1. Biaya Variabel Transportasi Periode 1

Transportasi				
No	Liter/Produksi	Biaya/Produksi	Biaya Transportasi/Produksi (Rp)	Jumlah Biaya Transportasi/Periode (Rp)
1	2	10,000	20,000	300,000
2	2	10,000	20,000	300,000
3	2	10,000	20,000	300,000
4	2	10,000	20,000	300,000
5	2	10,000	20,000	300,000
6	2	10,000	20,000	300,000
7	2	10,000	20,000	300,000
8	2	10,000	20,000	300,000
9	2	10,000	20,000	300,000
10	2	10,000	20,000	300,000
11	2	10,000	20,000	300,000
12	2	10,000	20,000	300,000
13	2	10,000	20,000	300,000
14	2	10,000	20,000	300,000
15	2	10,000	20,000	300,000
Total	30	150,000	300,000	4,500,000
Rata-rata	2.0	10,000	20,000	300,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

2. Biaya Variabel Transportasi Periode 2

Transportasi				
No	Liter/Produksi	Biaya/Produksi	Biaya Transportasi/Produksi (Rp)	Jumlah Biaya Transportasi/Periode (Rp)
1	3	10,000	30,000	450,000
2	2	10,000	20,000	300,000
3	2	10,000	20,000	300,000
4	2	10,000	20,000	300,000
5	3	10,000	30,000	450,000
6	2	10,000	20,000	300,000
7	2	10,000	20,000	300,000
8	2	10,000	20,000	300,000
9	3	10,000	30,000	450,000
10	2	10,000	20,000	300,000
11	3	10,000	30,000	450,000
12	2	10,000	20,000	300,000
13	3	10,000	30,000	450,000
14	2	10,000	20,000	300,000
15	2	10,000	20,000	300,000
Total	35	150,000	350,000	5,250,000
Rata-rata	2.3	10,000	23,333	350,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.8 Jumlah Produksi dan Penerimaan Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Produksi Periode 1				
No	Jumlah Produk/Produksi (Bks)	Jumlah Produksi/Periode (Bks)	Harga/Bungkus (Rp)	Total Penerimaan/Periode (Rp)
1	75	1,125	Rp10,000	Rp11,250,000
2	45	675	Rp10,000	Rp6,750,000
3	75	1,125	Rp10,000	Rp11,250,000
4	55	825	Rp10,000	Rp8,250,000
5	65	975	Rp10,000	Rp9,750,000
6	85	1,275	Rp10,000	Rp12,750,000
7	80	1,200	Rp10,000	Rp12,000,000
8	65	975	Rp10,000	Rp9,750,000
9	65	975	Rp10,000	Rp9,750,000
10	75	1,125	Rp10,000	Rp11,250,000
11	50	750	Rp10,000	Rp7,500,000
12	75	1,125	Rp10,000	Rp11,250,000
13	55	825	Rp10,000	Rp8,250,000
14	40	600	Rp10,000	Rp6,000,000
15	85	1,275	Rp10,000	Rp12,750,000
Total	990	14,850	Rp150,000	Rp148,500,000
Rata-rata	66	990	Rp10,000	Rp9,900,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Produksi Periode 2				
No	Jumlah Produk/Produksi (Bks)	Jumlah Produksi/Periode (Bks)	Harga/Bungkus (Rp)	Total Penerimaan/Periode (Rp)
1	85	1,275	Rp10,000	Rp 12,750,000
2	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000
3	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000
4	70	1,050	Rp10,000	Rp 10,500,000
5	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000
6	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000
7	70	1,050	Rp10,000	Rp 10,500,000
8	60	900	Rp10,000	Rp 9,000,000
9	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000
10	75	1,125	Rp10,000	Rp 11,250,000
11	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000
12	75	1,125	Rp10,000	Rp 11,250,000
13	55	825	Rp10,000	Rp 8,250,000
14	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000
15	80	1,200	Rp10,000	Rp 12,000,000
Total	1025	15375	Rp 150,000	Rp 153,750,000
Rata-rata	68	1025	Rp 10,000	Rp 10,250,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.9 Total Biaya Tetap Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Biaya Tetap	Total Biaya Pernyusutan Semester 1	Total Biaya Pernyusutan Semester 2
1	Biaya Penyusutan Peralatan		
	• Kompor	Rp 126,247	Rp 126,247
	• Tabung Gas	Rp 21,572	Rp 21,572
	• Wajan	Rp 38,764	Rp 38,764
	• Baskom	Rp 55,317	Rp 55,317
	• Ember	Rp 112,217	Rp 112,217
	• Serutan	Rp 18,556	Rp 18,556
	• Sutil	Rp 28,667	Rp 28,667
	• Pisau	Rp 74,806	Rp 74,806
	• Irik	Rp 46,667	Rp 46,667
	• Tampah	Rp 17,556	Rp 17,556
	• Serok	Rp 52,667	Rp 52,667
	• Timbangan	Rp 106,856	Rp 106,856
	• Alat Pengemas	Rp 45,818	Rp 45,818
	Total Biaya Tetap (TFC)	Rp 745,705	Rp 745,705

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.10 Total Biaya Variabel Usaha Keripik Sukun di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Biaya Variabel	Total Biaya Periode 1	Total Biaya Periode 2
1	Biaya Bahan Baku	Rp 975,000	Rp 1,085,000
2	Biaya Bahan Pelengkap		
	Garam	Rp 49,000	Rp 54,000
	Minyak Goreng	Rp 919,750	Rp 1,259,250
3	Biaya Bahan Lainnya		
	Gas (3 Kg)	Rp 781,000	Rp 883,000
	Plastik Kemasan	Rp 891,000	Rp 923,000
	Label Kemasan	Rp 665,000	Rp 741,000
4	Biaya Tenaga Kerja	Rp 690,000	Rp 780,000
5	Biaya Transportasi	Rp 300,000	Rp 350,000
	Total Biaya Variabel (TVC)	Rp 5,270,750	Rp 6,075,250

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.11 Jumlah Penjualan dan Pendapatan UMKM Keripik Sukun Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Produksi Periode 1						
No	Jumlah Penjualan/Produksi (Bks)	Jumlah Produksi /Periode (Bks)	Harga/Bungkus (Rp)	Total Penerimaan/Periode (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)	Total Pendapatan/Periode (Rp)
1	75	1,125	Rp10,000	Rp11,250,000	Rp 4,815,000	Rp 6,435,000
2	45	675	Rp10,000	Rp6,750,000	Rp 4,050,000	Rp 2,700,000
3	75	1,125	Rp10,000	Rp11,250,000	Rp 5,265,000	Rp 5,985,000
4	55	825	Rp10,000	Rp8,250,000	Rp 4,935,000	Rp 3,315,000
5	65	975	Rp10,000	Rp9,750,000	Rp 4,665,000	Rp 5,085,000
6	85	1,275	Rp10,000	Rp12,750,000	Rp 6,157,500	Rp 6,592,500
7	80	1,200	Rp10,000	Rp12,000,000	Rp 4,882,500	Rp 7,117,500
8	65	975	Rp10,000	Rp9,750,000	Rp 4,267,500	Rp 5,482,500
9	65	975	Rp10,000	Rp9,750,000	Rp 5,310,000	Rp 4,440,000
10	75	1,125	Rp10,000	Rp11,250,000	Rp 5,820,000	Rp 5,430,000
11	50	750	Rp10,000	Rp7,500,000	Rp 4,770,000	Rp 2,730,000
12	75	1,125	Rp10,000	Rp11,250,000	Rp 5,205,000	Rp 6,045,000
13	55	825	Rp10,000	Rp8,250,000	Rp 4,706,250	Rp 3,543,750
14	40	600	Rp10,000	Rp6,000,000	Rp 4,717,500	Rp 1,282,500
15	85	1,275	Rp10,000	Rp12,750,000	Rp 4,995,000	Rp 7,755,000
Total	990	14,850	Rp150,000	Rp148,500,000	Rp74,561,250	Rp73,938,750
Rata-rata	66	990	Rp10,000	Rp9,900,000	Rp4,970,750	Rp4,929,250

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Produksi Periode 2						
No	Jumlah Penjualan/Produksi (Bks)	Jumlah Produksi /Periode (Bks)	Harga/Bungkus (Rp)	Total Penerimaan/Periode (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)	Total Pendapatan/Periode (Rp)
1	85	1,275	Rp10,000	Rp 12,750,000	Rp 7,140,000	Rp 5,610,000
2	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000	Rp 4,875,000	Rp 4,875,000
3	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000	Rp 6,030,000	Rp 3,720,000
4	70	1,050	Rp10,000	Rp 10,500,000	Rp 6,172,500	Rp 4,327,500
5	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000	Rp 4,275,000	Rp 5,475,000
6	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000	Rp 6,240,000	Rp 3,510,000
7	70	1,050	Rp10,000	Rp 10,500,000	Rp 6,712,500	Rp 3,787,500
8	60	900	Rp10,000	Rp 9,000,000	Rp 5,182,500	Rp 3,817,500
9	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000	Rp 6,240,000	Rp 3,510,000
10	75	1,125	Rp10,000	Rp 11,250,000	Rp 5,355,000	Rp 5,895,000
11	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000	Rp 4,095,000	Rp 5,655,000
12	75	1,125	Rp10,000	Rp 11,250,000	Rp 6,390,000	Rp 4,860,000
13	55	825	Rp10,000	Rp 8,250,000	Rp 4,428,750	Rp 3,821,250
14	65	975	Rp10,000	Rp 9,750,000	Rp 5,377,500	Rp 4,372,500
15	80	1,200	Rp10,000	Rp 12,000,000	Rp 5,865,000	Rp 6,135,000
Total	1025	15375	Rp 150,000	Rp 153,750,000	Rp 84,378,750	Rp 69,371,250
Rata-rata	68	1025	Rp 10,000	Rp 10,250,000	Rp 5,625,250	Rp 4,624,750

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.12 R/C Rasio UMKM Keripik Sukun Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
Periode 1

No	Total Penerimaan/Periode (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)	R/C Rasio
1	Rp 11,250,000	Rp 4,815,000	2.34
2	Rp 6,750,000	Rp 4,050,000	1.67
3	Rp 11,250,000	Rp 5,265,000	2.14
4	Rp 8,250,000	Rp 4,935,000	1.67
5	Rp 9,750,000	Rp 4,665,000	2.09
6	Rp 12,750,000	Rp 6,157,500	2.07
7	Rp 12,000,000	Rp 4,882,500	2.46
8	Rp 9,750,000	Rp 4,267,500	2.28
9	Rp 9,750,000	Rp 5,310,000	1.84
10	Rp 11,250,000	Rp 5,820,000	1.93
11	Rp 7,500,000	Rp 4,770,000	1.57
12	Rp 11,250,000	Rp 5,205,000	2.16
13	Rp 8,250,000	Rp 4,706,250	1.75
14	Rp 6,000,000	Rp 4,717,500	1.27
15	Rp 12,750,000	Rp 4,995,000	2.55
Total	Rp 148,500,000	Rp 74,561,250	29.80
Rata-rata	Rp 9,900,000	Rp 4,970,750	1.99

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Periode 2

No	Total Penerimaan/Periode (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)	R/C Rasio
1	Rp 12,750,000	Rp 7,140,000	1.79
2	Rp 9,750,000	Rp 4,875,000	2.00
3	Rp 9,750,000	Rp 6,030,000	1.62
4	Rp 10,500,000	Rp 6,172,500	1.70
5	Rp 9,750,000	Rp 4,275,000	2.28
6	Rp 9,750,000	Rp 6,240,000	1.56
7	Rp 10,500,000	Rp 6,712,500	1.56
8	Rp 9,000,000	Rp 5,182,500	1.74
9	Rp 9,750,000	Rp 6,240,000	1.56
10	Rp 11,250,000	Rp 5,355,000	2.10
11	Rp 9,750,000	Rp 4,095,000	2.38
12	Rp 11,250,000	Rp 6,390,000	1.76
13	Rp 8,250,000	Rp 4,428,750	1.86
14	Rp 9,750,000	Rp 5,377,500	1.81
15	Rp 12,000,000	Rp 5,865,000	2.05
Total	Rp 153,750,000	Rp 84,378,750	27.77
Rata-rata	Rp 10,250,000	Rp 5,625,250	1.85

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.13 B/C Rasio UMKM Keripik Sukun Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
Periode 1

No	Total Pendapatan/Periode (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)	B/C Rasio
1	Rp 6,435,000	Rp 4,815,000	1.34
2	Rp 2,700,000	Rp 4,050,000	0.67
3	Rp 5,985,000	Rp 5,265,000	1.14
4	Rp 3,315,000	Rp 4,935,000	0.67
5	Rp 5,085,000	Rp 4,665,000	1.09
6	Rp 6,592,500	Rp 6,157,500	1.07
7	Rp 7,117,500	Rp 4,882,500	1.46
8	Rp 5,482,500	Rp 4,267,500	1.28
9	Rp 4,440,000	Rp 5,310,000	0.84
10	Rp 5,430,000	Rp 5,820,000	0.93
11	Rp 2,730,000	Rp 4,770,000	0.57
12	Rp 6,045,000	Rp 5,205,000	1.16
13	Rp 3,543,750	Rp 4,706,250	0.75
14	Rp 1,282,500	Rp 4,717,500	0.27
15	Rp 7,755,000	Rp 4,995,000	1.55
Total	Rp 73,938,750	Rp 74,561,250	14.80
Rata-rata	Rp 4,929,250	Rp 4,970,750	0.99

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Periode 2

No	Total Pendapatan/Periode (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)	B/C Rasio
1	Rp 5,610,000	Rp 7,140,000	0.79
2	Rp 4,875,000	Rp 4,875,000	1.00
3	Rp 3,720,000	Rp 6,030,000	0.62
4	Rp 4,327,500	Rp 6,172,500	0.70
5	Rp 5,475,000	Rp 4,275,000	1.28
6	Rp 3,510,000	Rp 6,240,000	0.56
7	Rp 3,787,500	Rp 6,712,500	0.56
8	Rp 3,817,500	Rp 5,182,500	0.74
9	Rp 3,510,000	Rp 6,240,000	0.56
10	Rp 5,895,000	Rp 5,355,000	1.10
11	Rp 5,655,000	Rp 4,095,000	1.38
12	Rp 4,860,000	Rp 6,390,000	0.76
13	Rp 3,821,250	Rp 4,428,750	0.86
14	Rp 4,372,500	Rp 5,377,500	0.81
15	Rp 6,135,000	Rp 5,865,000	1.05
Total	Rp 69,371,250	Rp 84,378,750	12.77
Rata-rata	Rp 4,624,750	Rp 5,625,250	0.85

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.14 BEP Produksi dan BEP Harga UMKM Keripik Sukun Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.
Periode 1

No	Total Biaya/Periode	Jumlah Produksi/Periode (Bks)	Harga/Bungkus (Rp)	BEP Produksi	BEP Harga
1	Rp 4,815,000	1,125	Rp10,000	482	Rp 4,280
2	Rp 4,050,000	675	Rp10,000	405	Rp 6,000
3	Rp 5,265,000	1,125	Rp10,000	527	Rp 4,680
4	Rp 4,935,000	825	Rp10,000	494	Rp 5,982
5	Rp 4,665,000	975	Rp10,000	467	Rp 4,785
6	Rp 6,157,500	1,275	Rp10,000	616	Rp 4,829
7	Rp 4,882,500	1,200	Rp10,000	488	Rp 4,069
8	Rp 4,267,500	975	Rp10,000	427	Rp 4,377
9	Rp 5,310,000	975	Rp10,000	531	Rp 5,446
10	Rp 5,820,000	1,125	Rp10,000	582	Rp 5,173
11	Rp 4,770,000	750	Rp10,000	477	Rp 6,360
12	Rp 5,205,000	1,125	Rp10,000	521	Rp 4,627
13	Rp 4,706,250	825	Rp10,000	471	Rp 5,705
14	Rp 4,717,500	600	Rp10,000	472	Rp 7,863
15	Rp 4,995,000	1,275	Rp10,000	500	Rp 3,918
Total	Rp 74,561,250	14,850	Rp150,000	7456	Rp 78,092
Rata-Rata	Rp 4,970,750	990	Rp10,000	497	Rp 5,206

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Periode 2

No	Total Biaya/Periode	Jumlah Produksi/Periode (Bks)	Harga/Bungkus (Rp)	BEP Produksi	BEP Harga
1	Rp 7,140,000	1,275	Rp10,000	714	Rp 5,600
2	Rp 4,875,000	975	Rp10,000	488	Rp 5,000
3	Rp 6,030,000	975	Rp10,000	603	Rp 6,185
4	Rp 6,172,500	1,050	Rp10,000	617	Rp 5,879
5	Rp 4,275,000	975	Rp10,000	428	Rp 4,385
6	Rp 6,240,000	975	Rp10,000	624	Rp 6,400
7	Rp 6,712,500	1,050	Rp10,000	671	Rp 6,393
8	Rp 5,182,500	900	Rp10,000	518	Rp 5,758
9	Rp 6,240,000	975	Rp10,000	624	Rp 6,400
10	Rp 5,355,000	1,125	Rp10,000	536	Rp 4,760
11	Rp 4,095,000	975	Rp10,000	410	Rp 4,200
12	Rp 6,390,000	1,125	Rp10,000	639	Rp 5,680
13	Rp 4,428,750	825	Rp10,000	443	Rp 5,368
14	Rp 5,377,500	975	Rp10,000	538	Rp 5,515
15	Rp 5,865,000	1,200	Rp10,000	587	Rp 4,888
Total	Rp 84,378,750	15,375	Rp150,000	8438	Rp 82,410
Rata-Rata	Rp 5,625,250	1,025	Rp10,000	563	Rp 5,494

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.15 ROI UMKM Keripik Sukun Desa Beringin Kecamatan Beringin
Kabupaten Deli Serdang.

Periode 1

No	Total Pendapatan/Periode (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)	ROI (%)
1	Rp 6,435,000	Rp 4,815,000	133.64
2	Rp 2,700,000	Rp 4,050,000	66.67
3	Rp 5,985,000	Rp 5,265,000	113.68
4	Rp 3,315,000	Rp 4,935,000	67.17
5	Rp 5,085,000	Rp 4,665,000	109.00
6	Rp 6,592,500	Rp 6,157,500	107.06
7	Rp 7,117,500	Rp 4,882,500	145.78
8	Rp 5,482,500	Rp 4,267,500	128.47
9	Rp 4,440,000	Rp 5,310,000	83.62
10	Rp 5,430,000	Rp 5,820,000	93.30
11	Rp 2,730,000	Rp 4,770,000	57.23
12	Rp 6,045,000	Rp 5,205,000	116.14
13	Rp 3,543,750	Rp 4,706,250	75.30
14	Rp 1,282,500	Rp 4,717,500	27.19
15	Rp 7,755,000	Rp 4,995,000	155.26
Total	Rp 73,938,750	Rp 74,561,250	1479.50
Rata-rata	Rp 4,929,250	Rp 4,970,750	99

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Periode 2

No	Total Pendapatan/Periode (Rp)	Total Biaya/Periode (Rp)	ROI (%)
1	Rp 5,610,000	Rp 7,140,000	78.57
2	Rp 4,875,000	Rp 4,875,000	100.00
3	Rp 3,720,000	Rp 6,030,000	61.69
4	Rp 4,327,500	Rp 6,172,500	70.11
5	Rp 5,475,000	Rp 4,275,000	128.07
6	Rp 3,510,000	Rp 6,240,000	56.25
7	Rp 3,787,500	Rp 6,712,500	56.42
8	Rp 3,817,500	Rp 5,182,500	73.66
9	Rp 3,510,000	Rp 6,240,000	56.25
10	Rp 5,895,000	Rp 5,355,000	110.08
11	Rp 5,655,000	Rp 4,095,000	138.10
12	Rp 4,860,000	Rp 6,390,000	76.06
13	Rp 3,821,250	Rp 4,428,750	86.28
14	Rp 4,372,500	Rp 5,377,500	81.31
15	Rp 6,135,000	Rp 5,865,000	104.60
Total	Rp 69,371,250	Rp 84,378,750	1277.46
Rata-rata	Rp 4,624,750	Rp 5,625,250	85

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2.16 Data Subsidi UMKM Dari Pemerintahan Selama 1 Tahun

No	Nama	Lokasi Usaha	Desa	Kecamatan	Bidang Usaha	Jumlah Subsidi
1	Nilawati	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
2	Nona	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
3	Mawardi	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
4	Deva	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
5	Rustam	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
6	Dedi	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
7	Ekawati	Dusun Cempaka	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
8	Nurhayati	Dusun Budiman	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
9	Ari	Dusun Sepakat	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
10	Boini	Dusun Delima	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
11	Irawati	Dusun Budiman	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
12	Saidi	Dusun Budiman	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
13	Nursaini	Dusun Budiman	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
14	Minah	Dusun Damai	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
15	Pali	Dusun Damai	Beringin	Beringin	Keripik Sukun	Rp 2,400,000
Rata-Rata Subsidi						Rp 2,400,000

Sumber : Data Subsidi Koperasi Deli Serdang, 2021

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN



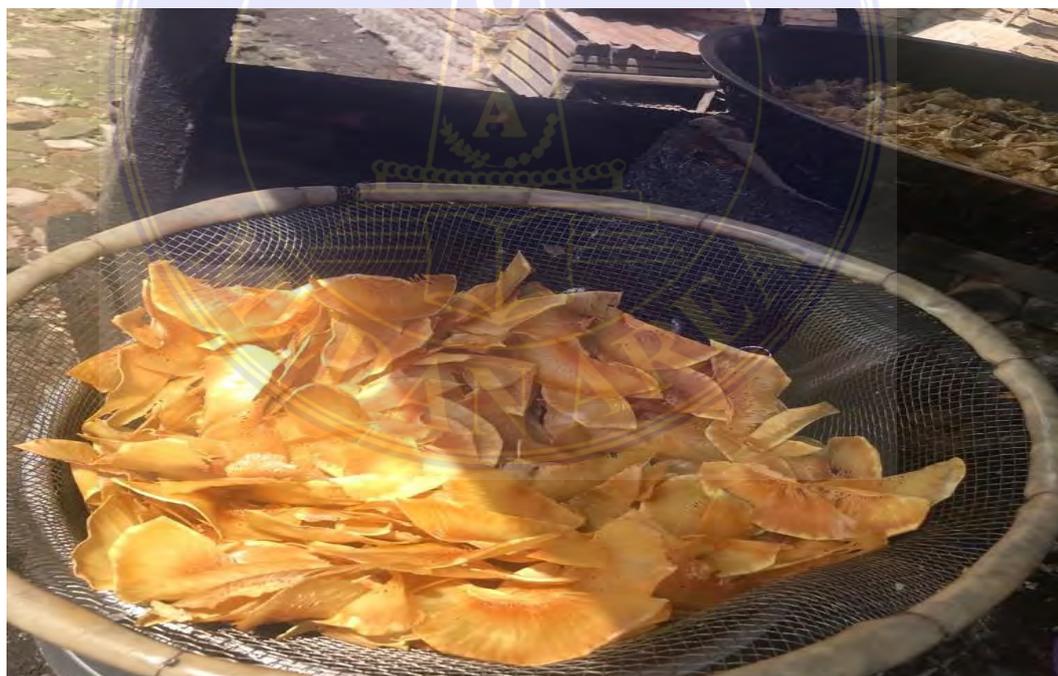
Gambar 1. Proses Pengupasan Bahan Baku Buah Sukun



Gambar 2. Proses Pengirisan Buah Sukun



Gambar 3. Proses Penggorengan Buah Sukun



Gambar 4. Proses Penirisan Keripik Sukun



Gambar 5. Proses Pendinginan dan Penirisan Terakhir Keripik Sukun



Gambar 6. Proses Pengemasan Keripik Sukun

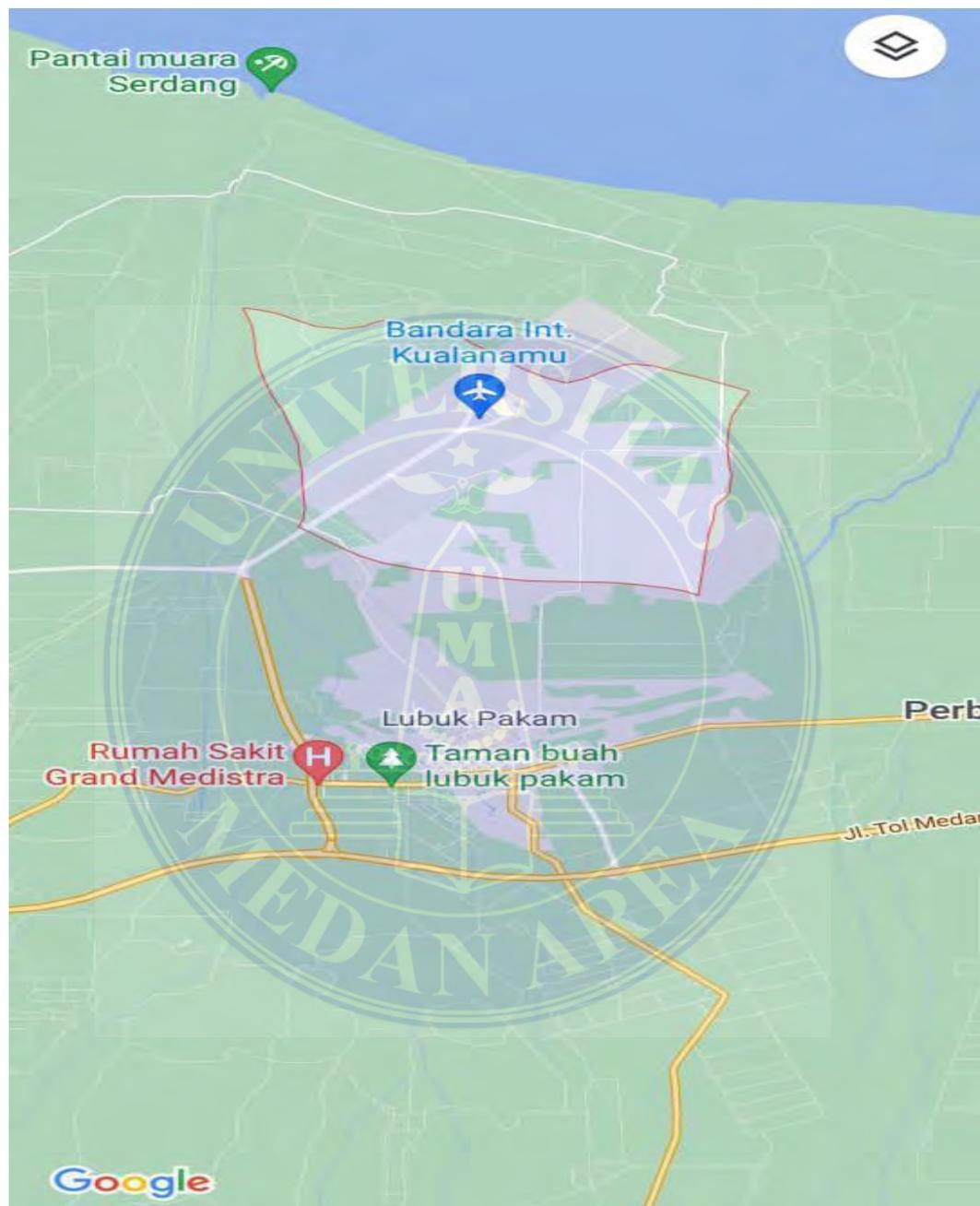


Gambar 7. Hasil Produksi Keripik Sukun



Lampiran IV

Lokasi Tempat Penelitian



Lampiran 5. Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan									
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Izin lokasi penelitian										
2.	Penentuan populasi sampel										
3.	Pengumpulan data										
4.	Analisa data										
5.	Pembahasan										
6.	Seminar Hasil										
7.	Sidang										



Lampiran V

Lampiran 6. Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 136/FP.1/01.10/I/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

24 Januari 2022

Yth. Kepala Desa Beringin
Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Inda Saputri
NIM : 178220063
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Kelayakan Dan Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 7. Surat Balasan Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BERINGIN
DESA BERINGIN
KodePos : 20552

Nomor : 470/139 /BR/I/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Pengambilan Data / Riset

Beringin, 27 Januari 2022

Kepada Yth :
Dr.Ir.Zulheri Noer, MP
Dekan Universitas Medan Area

Di Tempat

Dengan Hormat,

Membalas Surat Saudara Nomor : 136/FP.1/01.10/2022 Tanggal : 24 Januari 2022,
Kami Pemerintah Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang dapat memberikan izin kepada :

Nama : Inda Saputri
NIM : 178220063
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian atau Pengambilan data untuk kepentingan skripsi berjudul
**ANALISIS KELAYAKAN DAN USAHA KERIPIK SUKUN DI DESA BERINGIN
KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Kepala Desa Beringin



Lampiran 8. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BERINGIN
DESA BERINGIN
KodePos : 20552**

Nomor : 470/209 /BR/II/2022
Lampiran :-
Hal : Balasan Selesai Penelitian

Beringin, 27 Februari 2022

Kepada Yth :

Dr. Ir.Zulheri Noer, MP
Dekan Universitas Medan Area

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan permintaan data / riset mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 136/FP.1/01.10/2022 Tanggal : 24 Januari 2022 maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : Inda Saputri
NIM : 178220063
Program Studi : Agribisnis

Berkaitan dengan hal di atas, dengan ini disampaikan bahwa nama tersebut di atas telah selesai mengadakan penelitian atau pengambilan data yang berjudul “Analisis Kelayakan Dan Usaha Keripik Sukun Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”

Demikianlah hal ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

